



UNIVERSITAS INDONESIA

**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA SMK
NEGERI 1 INDRAMAYU DAN SMK NEGERI 1 SINDANG DI
KABUPATEN INDRAMAYU**

TESIS

Suwaebah

1006804640

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI KEKHUSUSAN
ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN**

JAKARTA

2012

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya sendiri

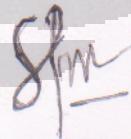
Dan semua sumber baik yang dikutip dan dirujuk

Telah saya nyatakan dengan benar

Nama : suwaebah

NPM : 1006804640

Tanda Tangan



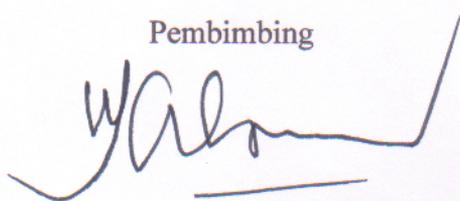
Tanggal : Januari 2012

UNIVERSITAS INDONESIA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI
KEKHUSUSAN ADMINISTRASI DAN KEBIJAKAN PUBLIK

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Suwaebah
NPM : 1006804640
Judul Tesis : Pelaksanaan Supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu
dan SMK Negeri 1 Sindang

Telah disetujui,
Pembimbing



(Dr. Roy V. Salomo, M.Soc.,Sc)

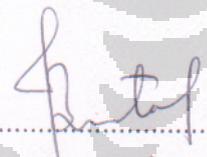
HALAMAN PENGESAHAN

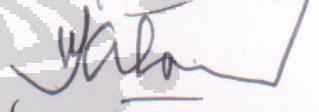
Tesis ini diajukan oleh :

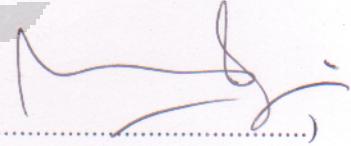
Nama : Suwaebah
NPM : 1006804640
Program Studi : Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
Judul Tesis : Pelaksanaan Supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu

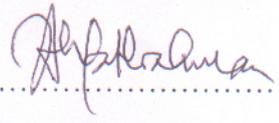
Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Administrasi pada Program Studi Ilmu Administrasi Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Pendidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Ir. B. Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D (.....)

Pembimbing : Dr. Roy V. Salomo, M.Soc.,Sc (.....)

Penguji : Dr. Haula Rosdiana, M.Si (.....)

Sekretaris : Drs. Heri Fathurahman, M.Si (.....)

Ditetapkan : Jakarta

Tanggal : Januari 2012

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suwaebah
NPM : 1006804640
Program Studi : Ilmu Administrasi
Kekhususan : Ilmu Administrasi dan kebijakan Pendidikan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Tesis

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya berjudul :

“ Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu “

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmediakan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama masih tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Pada tanggal : Desember 2011

Yang menyatakan



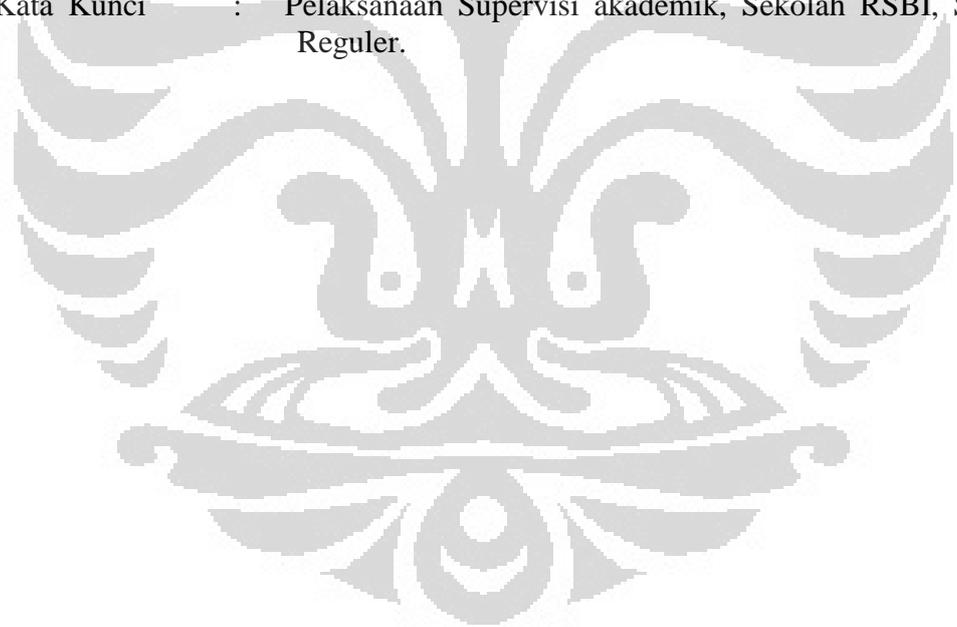
(Suwaebah)

ABSTRAK

Nama : Suwaebah
Program Studi : Kekhususan Ilmu Administrasi dan Kebijakan Pendidikan
Judul : Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Indramayu (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional / RSBI) dan SMK Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu (Sekolah Reguler). Penelitian ini merupakan penelitian Supervisi akademik dengan model observasi, yaitu dengan menemukan kuantitas dan kualitas antara standar yang ditetapkan dengan pelaksanaan supervisi akademik di SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode wawancara mendalam terhadap Pengawas Pendidikan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Produktif dan Guru Adaptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan kuantitas dan pembelajaran tentang supervisi akademik yang dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu. .

Kata Kunci : Pelaksanaan Supervisi akademik, Sekolah RSBI, Sekolah Reguler.



ABSTRACT

Name : Suwaebah
Program of study : Specificity of Administrative Sciences and Education Policy
Title : Implementation of the Academic Supervision in SMK Negeri 1 Indramayu and SMK Negeri 1 Sindang in the District Indramayu

This research is implemented in SMK Negeri I indramayu (international school stubs / RSBI) and SMK Negeri 1 Sindang Indramayu District (Regular School). This research is Supervision of akademik with the observation model, by finding quantity and quality of the standards set and the implementation.of the Academic Supervision in SMK Negeri I Indramayu and SMK Negeri I Sindang. This research used a qualitative deskriptive method, by using interview to superintendent of Education, principal, vice pricipal, productive teachers and Adaptive teachers. The result showed there were differences in quantity and learning about Academic Supervision that implemented in SMK Negeri I Indramayu and SMK Negeri I Sindang in the districk Indramayu.

Key Words : Implementation of the Academic Supervision , RSBI school, Regular school

Ditetapkan : Jakarta

Tanggal : Januari 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala Rahmat, Taufik, Hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Penulisan tesis ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapat gelar Magister Administrasi Jurusan Ilmu Administrasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tesis ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tesis ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

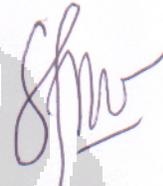
Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, baik masa perkuliahan, saat penelitian dan saat penyusunan tesis ini tidak mungkin dapat terselesaikan hanya oleh diri sendiri. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

- 1) Prof. DR. Bambang Shergi Laksmono, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia
- 2) Pof. DR. Eko Prasajo, selaku Ketua Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia
- 3) DR. Roy V. Salomo, M.Soc, Sc, selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia. Serta selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran dan dorongan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan perhatian ditengah kesibukannya sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
- 4) Tim Penguji Ahli, Dr. Haula Rosdiana M.Si, Ketua Sidang, Ir. B. Yulianto Nugroho, MSM, Ph.D, dan Sekretaris Sidang, Heri Fathurakhman
- 5) Pengawas pendidikan Kabupaten Indramayu.

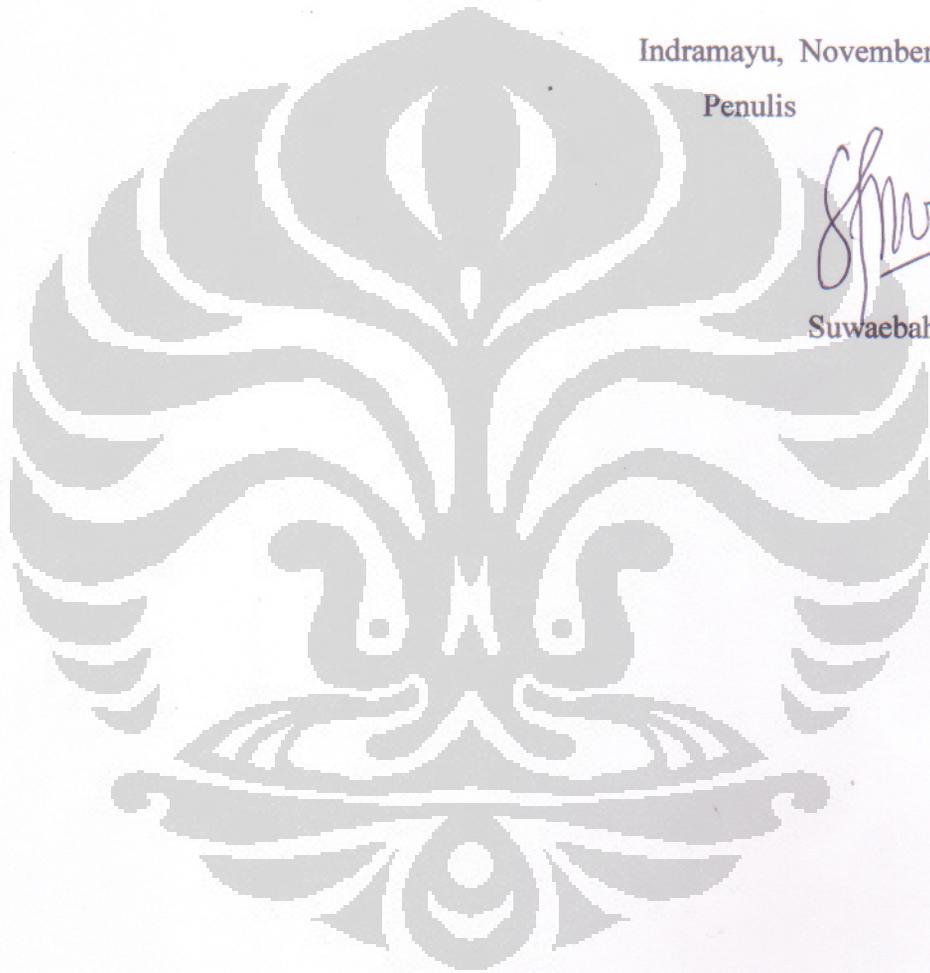
Dengan segala keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan waktu yang dimiliki, penulis menyadari bahwa tugas akhir ini tidak sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran sangat diperlukan penulis. Akhir kata, saya berharap ALLAH SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Selanjutnya dengan rasa hormat tesis ini penulis sajikan dan berharap membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Indramayu, November 2011

Penulis



Suwaebah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI ILMIAH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Penelitian	8
1.6 Sistematika Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Dari Penelitian Sebelumnya yang Sejenis	11
2.2 Pengertian Supervisi Akademik	11
2.2.1 Tujuan Supervisi Akademik	18
2.2.2 Fungsi Supervisi Pengajaran	25
2.2.3 Prinsip dan Asas Supervisi Pengajaran	29
2.2.4 Model Supervisi pendidikan	36
2.2.5 Teknik-teknik Supervisi Pendidikan	37
2.2.6 Konsep-konsep Supervisi Akademik	38

2.2.7. Dimensi-dimensi Supervisi Akademik	39
2.3 Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan	40
2.3.1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	40
2.3.2. Kepala Sekolah Sebagai Leader	42
2.3.3. Kepala Sekolah Sebagai Inovator	44
2.3.4. Kepala Sekolah Sebagai Motivator	45
2.4 Tugas Pokok Kepala Sekolah/Pendidikan	47
2.5 Kompetensi Pengawas Sekolah	47
2.5.1. Kompetensi Kepribadian	48
2.5.2. Kompetensi Supervisi Manajerial	48
2.5.3. Kompetensi Supervisi Akademik	48
2.5.4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan	48
2.5.5. Kompetensi Penelitian dan Pengembangan	50
2.5.6. Kompetensi Sosial	50
2.6. Manajemen dan Supervisi	52
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Pendekatan Penelitian	60
3.2. Jenis Penelitian	60
3.3. Teknik Pengumpulan Data	60
3.4. Teknik Analisis Data	61
3.5. Informan/Narasumber	61
3.6. Lokasi Penelitian	61
3.7. Waktu Penelitian	62
3.8. Jenis Data	63
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN PADA SMKN I INDRAMAYU DAN SMKN I SINDANG DI KABUPATEN INDRAMAYU	
4.1. Profil dan Sejarah Singkat SMKN I Indramayu	64
4.2. Profil dan Sejarah Singkat SMKN I Sindang	70

BAB V	ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA SMK N I INDRAMAYU DAN SMK N I SINDANG DI KABUPATEN INDRAMAYU	
5.1.	Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMKN 1 Indramayu	
5.1.1.	Pengawas Sekolah	72
5.1.2.	Tugas Pokok pengawas sekolah	73
5.1.3.	Peranan pengawas sekolah/Pengawas Satuan Pendidikan	73
5.2.	Kepala Sekolah sebagai Supervisor	74
5.3.	Program supervisi	76
5.3.1.	Data kuantitas Tahun 2010.....	77
5.3.2.	Data kuantitas Tahun 2011	77
5.3.3.	Data kualitas Tahun 2010.....	78
5.3.4.	Data kualitas Tahun 2011	80
5.4.	Kepala Sekolah Sebagai Motivator.....	83
5.5.	Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMKN I Sindang	86
5.5.1.	Pengawas Pendidikan	86
5.5.2.	Tugas pokok pengawas sekolah	87
5.5.3.	Peran Pengawas Sekolah/Pendidikan	88
5.7.	Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	88
5.7.1.	Data Kuantitas Tahun 2010.....	90
5.7.2.	Data Kuantitas Tahun 2011.....	91
5.7.3.	Data Kualitas.Tahun 2010.....	92
5.7.4.	Data Kuantitas Tahun 2011.....	94
BAB VI	KESIMPULAN DAN SARAN	
6.1.	Kesimpulan	100
6.2.	Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel : 1.1	Gambaran Tiga Tujuan Supervisi Akademik	20
Tabel : 1.2	Kompetensi Pengawas Dalam Rumpun Mapel	51
Tabel : 4.3	Kondisi Saran Prasarana SMK N I Indramayu	63
Tabel : 4.4	Jumlah Kelas, Guru dan Murid di SMK Negri I Indramayu	64
Tabel : 4.5	Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di SMK N I Indramayu	65
Tabel : 4.6	Luas Tanah Yang di Tempati Sebagai Bangunan di SMK N I Indramayu	65
Tabel : 4.7	Kondisi Sarana Prasarana SMK N I Sindang	66
Tabel : 4.8	Jumlah Kelas, Guru dan Murid di SMK N I Sindang	66
Tabel : 4.9	Keadaan Pegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di SMKN I Sindang	69
Tabel : 4.10	Luas Tanah yang di Tempati Sebagai Bangunan di SMK N I Indramayu	70
Tabel : 5.1	Data Kuantitas Administrasi 2010/2011 SMK N I Indramayu	79
Tabel : 5.2	Data Kuantitas Administrasi 2011/2012	80
Tabel : 5.3	Data Kualitas Proses Pembelajaran 2010-2011	81
Tabel : 5.4	Data Kuantitas Administrasi 2010/2011 SMK N I Sindang	92
Tabel : 5.5	Data Kuantitas Administrasi 2011/2012	93
Tabel : 5.6	Data Kualitas Proses Pembelajaran 2019-2011	94

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Ki Hajar Dewantara: “pendidikan merupakan usaha untuk membangun anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, merdeka lahir batin, luhur akal budinya, cerdas dan berketrampilan, serta sehat jasmani dan rohaninya untuk menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa, tanah air, serta manusia pada umumnya”. (Ahmad Munib, dkk, 2006 : 32). Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No 20/ 2003).

Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional

berdasarkan UU No 20 tahun 2003. Menurut UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah sekolah menengah kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta diklat terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Pemberlakuan kurikulum 2004 dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan upaya antisipatif untuk mencegah kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang akan selalu berkembang.

Thabrany (1993:68) mengemukakan bahwa cara belajar merupakan faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya belajar. Hal ini sangat penting mengingat siswa SMK disiapkan sebagai tenaga kerja terampil guna memasuki dunia kerja. Dalam hal ini agar tujuan tersebut tercapai maka tingkat penguasaan dan kertrampilan serta bidang keahlian lulusan SMK harus sesuai dengan tuntutan kebutuhan dunia kerja. Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian.

Sulaksana (2005:65) dalam hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang tinggi terhadap kemampuan profesional guru di sekolah taman kanak-kanak di lingkungan Dinas pendidikan kabupaten garut. Pemberian layanan supervisi pendidikan kepada guru taman kanak-kanak tersebut, secara teoritis merupakan salah satu unsur kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Abdullah (1994: 5) dalam temuan hasil penelitiannya yang menyimpulkan bahwa terdapat 52,04 % profesionalisme, kinerja, dan kepuasan kerja guru di kota makasar di sulawesi selatan ditentukan oleh layanan supervisi kepala sekolah, dengan temuan penelitian ini, secara jelas menunjukkan bahwa layanan supervisi kepala sekolah yang efektif merupakan andil yang potensial dalam meningkatkan profesionalisme, kinerja, dan kepuasan kerja guru.

Dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru di sekolah, banyak faktor yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah, yaitu selain faktor yang bersifat internal yang bersumber pada guru itu sendiri, juga faktor eksternal yang bersumber dari luar diri guru itu sendiri. yang termasuk kedalam faktor internal ialah faktor potensi kognitif, afektif. dan psikomotorik guru. Hal ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru di sekolah. Selain itu, faktor potensial guru yang bersifat intrinsik yang berpengaruh terhadap kinerja profesional guru adalah profesionalisme dan kepuasan kerja guru. (samiun. 1995: 69).

Layanan supervisi kepala sekolah yang berbasis manajemen mutu terpadu secara signifikansi memberikan kontribusi layanan supervisi kepada kepala sekolah, khususnya dalam mendukung kegiatan profesional guru dan profesionalisme guru, secara teoritik dikemukakan oleh Mark (1991: 78) yang menyatakan bahwa nilai dari suatu layanan supervisi kepala sekolah terletak kepada perbaikan prosedur profesionalisme guru yang tercermin dalam prestasi. Faktor eksternal yang memiliki kontribusi yang signifikan terhadap profesionalisme dan kepuasan kerja guru adalah faktor siswa atau perkembangan belajar siswa.

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan profesionalisme guru, Djabar (1992: 98) mengemukakan lima pola pendekatan,yaitu: (1) peningkatan disiplin kerja ;(2) peningkatan kualitas kerja ; (3) peningkatan disiplin belajar mengajar; (4)peningkatan mutu proses belajar mengajar; dan (5) peningkatan supervisi.

Pembina Kolese Kanisius E. Baskoro Poedjinoegroho mengungkapkan, masalah lain selama ini adalah tidak adanya evaluasi atau pendampingan terhadap kinerja guru. Menurutnya, sekolah yang baik adalah yang bisa mengevaluasi kinerja gurunya. (kompas.com : 25/8/2010) Jadi tuntutan masyarakat sebagai konsumen akan jaminan mutu dan kualitas pendidikan semakin gencar, fenomena inilah yang menuntut sekolah untuk berbenah demi tercapainya peningkatan supervisi pendidikan.

Tampaknya pembangunan di sektor pendidikan yang terfokus kepada *output* sudah menjadi keharusan karena berbagai negara kini telah berlomba-lomba menghasilkan SDM unggulan yang berdaya saing tinggi. Setidaknya ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kinerja peserta didik kita, yaitu lingkungan keluarga, atmosfer persekawanan, sumber daya sekolah, kecerdasan yang berasal dari dalam diri sendiri, dan aksesibilitas pencapaian informasi. (suara merdeka. com)

Faktor lingkungan keluarga adalah faktor yang pertama sekali dikenali peserta didik, dan merupakan faktor yang sangat dekat dalam proses pembentukan personaliti, daya juang, nilai-nilai standar yang memandang penguasaan ilmu pengetahuan sebagai dasar terbentuknya kompetensi. Pada dasarnya kultur pembiasaan membangun daya saing di kehidupan keluarga akan memudahkan peserta didik memahami jalan yang tepat menuju pencapaian terbentuknya SDM yang berkapasitas *skills* yang tinggi. (suara merdeka. com) seperti yang termaktub kebijakan pemerintah dalam.

Upaya pemerintah tak pernah henti di tengah jalan dalam peningkatan mutu pendidikan dan kesejahteraan umat manusia Indonesia. Upaya ini dipertegas oleh kebijakan pemerintah dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Skup pendidikan Indonesia berstandar untuk menjamin mutu pendidikan di setiap lini pendidikan. Dalam pendidikan, ada 8 Standarisasi Nasional Pendidikan, yaitu: Standar isi, standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian. Dan standar biaya.

Temuan empiris yang mengungkapkan tentang kontribusi layanan supervisi pengajaran atau pendidikan kepala sekolah terhadap peningkatan profesionalisme guru, dikemukakan oleh Dangkuwa (1981:28) yang menyimpulkan bahwa sekitar 35-40% kinerja profesionalisme guru disekolah dapat ditingkatkan melalui layanan supervisi kepala sekolah, sedangkan jika berdiri sendiri (kemampuan utuh guru) dengan dorongan potensi-potensinya sendiri, antara lain profesionalisme dan kepuasan kerjanya secara linier bergerak antara 60-65%.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan di sekolah mutlak perlu dilaksanakan, demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang berkualitas, baik itu pengawas sekolah, kepala sekolah, dewan guru, siswa, orang tua, komite sekolah, maupun pemerhati pendidikan semua itu hendaknya berjalan secara efektif, demi tercapainya tujuan pendidikan di Indramayu khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

Temuan-temuan penelitian tersebut merupakan isyarat bahwa pelayanan supervisi kepala sekolah dibutuhkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Walaupun temuan ini telah memiliki kriteria validitas yang terpercaya, tetapi masih perlu di teliti lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana signifikansi layanan supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan profesionalisme guru di sekolah-sekolah lain nya.

Untuk mengetahuinya maka diperlukan penelitian yang diharapkan dapat menjadi *feedback* dalam pelaksanaan Supervisi akademik atau Pendidikan. Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Indramayu, SMK ini merupakan sekolah kejuruan pertama di Indramayu yang di tunjuk oleh Dinas Pendidikan Kab indramayu. SMK ini mulai ada sejak tanggal 21 januari 1970 dan sudah berstatus Negeri. Dalam penyelenggaraannya mendapat bimbingan langsung dari Lembaga Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Republik Indonesia (LPPM-RI) Kabupaten Indramayu sebagai perwakilan dari LPPM-RI Pusat di Bandung. Penelitian ini juga akan dilakukan di SMK Negeri 1 Sindang yang ada sejak tanggal 18 Nopember 2003, Sekolah ini ada karena keinginan masyarakat sekitar untuk berdirinya SMK Negeri di kec sindang yang ada program keahlian Teknik mekanik Otomotif dan langsung di ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kab Indramayu sebagai sekolah Reguler.

Kedua sekolah tersebut dijadikan tempat penelitian untuk mengungkap dan mengeksplorasi berbagai aspek Pelaksanaan supervisi akademik secara objektif dan membandingkan keduanya dalam pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program supervisi pada

SMK Negeri 1 Indramayu yang dijadikan sekolah (RSBI) dan SMK Negeri 1 Sindang sebagai sekolah Reguler.

1.2 Perumusan Masalah

Aktivitas yang pokok dalam organisasi satuan pendidikan terhadap manajemen pembelajaran adalah perencanaan, proses, dan evaluasi atau pengawasan. Organisasi besar sekalipun, perencanaan pasti diperhitungkan. Program kerja jauh-jauh hari sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan.

Pada manajemen pembelajaran di satuan pendidikan juru kuncinya adalah pendidik. Tidak akan kondusif situasi belajar saat interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik bila pendidikannya tidak aktif. Pendidik akan menjadi kunci kesuksesan untuk mencapai tujuan, yakni keberhasilan belajar.

Kepengawasan yang dilakukan oleh kepala dan pengawas pendidikan sekolah dalam situasi pembelajaran terhadap pendidik menjadi hal yang utama. Karena sesi ini, salah satu determinan utama keunggulan sekolah, baik bersetandar nasional maupun bersetandar internasional. Dengan keunggulan sekolah ditunjang oleh pendidik yang profesional. Peran kepala sekolah dan pengawas pendidikan sangat berarti dalam pembinaan profesi terhadap pendidik yang profesional.

Pendidik yang bermasalah pada proses pembelajaran, hal kehadiran, penyajian, maupun kompetensi yang belum memadai, kepala sekolah perlu mengaplikasikan supervisi pendidikan atau akademik terhadap pendidik tersebut. Pembinaan rutin kepada para pendidik dan lebih menekankan lagi kepada pendidik yang bermasalah. Hal ini juga bagaimana kepala sekolah dan pengawas pendidikan memberikan supervisi akademik pada sekolah SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 sindang di kabupaten indramayu.

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah di atas peneliti berusaha merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana pelaksanaan kegiatan supervisi Akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian tentang supervisi akademik lebih bijak bila dibandingkan untuk menemukan faktor-faktor apa yang menjadi kendala pelaksanaan supervisi akademik dan bagaimana mengatasi kendala tersebut, temuannya agar dapat dijadikan solusi dalam menjalankan kepemimpinan khususnya teknik supervisi akademik.

Berdasarkan Pokok Permasalahan tersebut diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pelaksanaan supervisi Akademik atau pendidikan pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, penulis mengharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pendidikan dan pembelajaran yang berhubungan dengan supervisi akademik.
- b) Memberikan informasi pengaruh dimensi supervisi pengajaran khususnya tentang kompetensi guru, kepemimpinan guru, dan evaluasi pembelajaran guru terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu.
- c) Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu supervisi akademik.
- d) Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang supervisi akademik.
- e) Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian sejenis diwaktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Memberikan gambaran kepada kepala sekolah dan guru tentang pentingnya supervisi akademik karena dapat secara signifikan mempengaruhi kinerja guru.
- b) Memberikan masukan kepada guru untuk selalu berusaha meningkatkan kompetensi, kepemimpinan, dan supervisi akademik sehingga pembelajaran di SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semakin optimal.
- c) Memberikan masukan bagi masyarakat luas pada umumnya dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Indramayu dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu pada khususnya.
- d) Memperluas khasanah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai manfaat supervisi akademik.
- e) Memberikan pengalaman kepada guru bahwa kompetensi guru, kepemimpinan guru, dan supervisi akademik dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab Indramayu.

1.5. Batasan Penelitian

Dalam latar belakang masalah sudah dikemukakan, bahwa pendidikan guru pada umumnya termasuk pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kab indramayu masih kurang optimal. Termasuk didalamnya supervisi akademik kurang berpengaruh terhadap kinerja guru karena pada saat ini maupun yang akan datang, baik penentu maupun pelaksana kebijakan pendidikan harus berkemampuan merespon perubahan tuntutan masyarakat akan pendidikan bermutu tinggi. Oleh karena itu, perlunya supervisi pendidikan diberikan baik yang bersifat akademik maupun klinis terutama bagi kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah, maupun kinerja gurunya.

Masalah supervisi dalam penelitian ini dibatasi hanya lingkup *supervisi pendidikan atau akademik* saja karena supervisi secara umum ruang lingkungannya secara luas dan karena keterbatasan waktu penelitian seperti yang di ungkapkan oleh purwanto, bahwa jenis supervisi berdasarkan pekerjaan dan tujuan, supervisi meliputi supervisi umum, pengajaran / pendidikan klinis, pengawasan melekat, dan fungsional.

Dengan pembatasan ini supervisi mengerucut pada *supervisi pendidikan atau akademik* yang diberikan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan yang nantinya akan diteliti pengaruhnya terhadap kinerja guru dan kinerja gurupun dibatasi pada kinerjaguru dalam melakukan *pembelajaran* karena merupakan *tupoksi* (tugas pokok dan fungsi) yang utama bagi pendidikan, yaitu guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan,dan evaluasi pembelajaran.

1.6 Sistematika penulisan

Tesis ini terdiri dari enam bab ditambah kepustakaan yang menguraikan tentang apa yang tercantum dalam judul “PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA SMK NEGERI 1 INDRAMAYU DAN SMK NEGERI 1 SINDANG DI KABUPATEN INDRAMAYU”. Rincian sistematika penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

- BAB I Merupakan pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.
- BAB II Menguraikan tentang tinjauan pustaka yang berisi teori, pendapat ahli, dan hasil diskusi yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi akademik pada SMKN 1 Indramayu dan SMKN 1 Sindang di Kabupaten Indramayu. Pada bab ini juga diuraikan tentang metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini serta tinjauan penelitian sebelumnya. Metode penelitian berisi tentang : Penertian, tujuan, fungsi, prinsif, model, teknik, konsep supervisi akademik,

kepala sekolah dan pengawas pendidikan dan tugas pokok pengawas sekolah dan pendidikan.

- BAB III Menguraikan tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, metode pengumpulan data, informan, dan teknis analisis data
- BAB IV Menguraikan tentang gambaran umum mengenai lokasi penelitian di kabupaten Indramayu yang meliputi SMKN 1 Indramayu dan SMKN 1 Sindang.
- BAB V Menguraikan tentang hasil penelitian pelaksanaan Supervisi Akademik serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian berdasarkan analisis terhadap kondisi riil dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 1 Indramayu dan SMKN 1 Sindang di Kabupaten Indramayu yang didukung dengan data primer hasil wawancara dengan informan, kemudian dikaitkan dengan teori serta standar yang digunakan dalam program pelaksanaan supervisi akademik
- BAB VI Yang merupakan bab kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh dari hasil pembahasan masalah pokok, sedangkan saran merupakan pemikiran bagi perbaikan kondisi pelaksanaan supervisi akademik di SMKN 1 Indramayu dan SMKN 1 Sindang di Kabupaten Indramayu serta segala sesuatu yang dapat memberikan pemikiran positif terhadap masalah yang dihadapi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, dibahas mengenai kajian teoritik yang dijadikan landasan dalam analisis pelaksanaan supervisi Akademik maka perlu dibahas secara teoritik mengenai pengertian supervisi akademik, dari penelitian sejenis yang sebelumnya, model supervisi yang digunakan, tujuan supervisi, fungsi supervisi dan prinsip supervisi. Selain itu juga dibahas hasil penelitian yang terdahulu.

2.1. Dari Penelitian Sebelumnya yang Sejenis

Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Mengevaluasi Hasil Kerja dan Tingkat Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SD di Wilayah Jakarta Barat : PPS UNJ.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliwati mahasiswa Universitas Negeri Jakarta di tahun 2008 tersebut meneliti tentang pengaruh supervisi terhadap kinerja guru dipandang dari sudut supervisi akademik yang bersifat *partisipatif* dan *instruktif*.

Ditemukan bahwa Kinerja guru yang memperoleh supervisi partisipatif lebih baik dari pada kinerja guru yang memperoleh supervisi instruktif, ada interaksi antara teknik supervisi yang digunakan dan tingkat pendidikan terhadap kinerja guru, kinerja guru berpendidikan katagori tinggi yang memperoleh pembinaan dengan teknik partisipatif lebih baik dari pada guru yang memperoleh supervisi dengan teknik instruktif, kinerja guru berpendidikan kategori rendah yang memperoleh pembinaan dengan teknik supervisi partisipatif lebih rendah dari guru yang memperoleh pembinaan dengan teknik supervisi instruktif. Penelitian ini lebih menekankan pada teknik supervisi akademik yang bersifat partisipatif dan instruktif yang berhubungan dengan tingkat pendidikan pada pendidik yang berada pada sekolah tersebut.

2.2. Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi Akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai

tujuan pembelajaran (Daresh,1989,Glicman,2007) supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

Boardman seperti yang dikutip oleh Sahertian (2008 : 17) menjelaskan bahwa supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi. Dengan demikian mereka dapat menstimulasi dan membimbing pertumbuhan tiap murid secara kontinu serta mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.

Pada hakekatnya supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas intruksional guna memperbaiki hal belajar dan mengajar dengan melakukan stimulasi , koordinasi dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntunan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya dibidang intruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran.sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu kepada kurikulum yang berlaku.(Sagala. Syaeful, 2011: 195)

Supervisi adalah : segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, berupa dorongan, bimbingan dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistimatis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. (Purwanto, 2010:76)

Pendapat Jones yang dikutip Pidarta (1988) menjelaskan bahwa supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja

personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Dalam definisi diatas, supervisi di pandang sebagai sub sistem dari sistem administrasi sekolah yang juga menyangkut tenaga non guru, termasuk kepala sekolah dan petugas administrasi.

Pendapat sahirtian seperti yang diikuti oleh (Wahyudi, 2009:98) mengartikan supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada seluruh staf untuk mengembangkan situasi belajar-mengajar yang lebih baik. Bantuan yang diberikan kepada staf dalam hal ini para guru meliputi teknik administratif dan teknik edukatif. Teknik administratif berkenaan dengan persiapan bahan pengajaran, penataan dokumen penilaian. Sedangkan bantuan teknik edukatif berupa bimbingan kepada guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi dalam pembelajaran.

Dengan istilah yang berbeda, Supandi (1990) mengartikan Supervisi pendidikan adalah bantuan yang diberikan kepada personel pendidikan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih baik, seperti meliputi kepala sekolah, guru dan petugas sekolah lainnya termasuk staf administrasi, dalam menjalankan tugasnya sering menghadapi masalah pendidikan, karena itu pengawas sekolah perlu melakukan bimbingan dan pengarahan dalam bidang administratif ataupun bidang akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan pengawas atau kepala sekolah menurut pendapat (Sudyono dan Lantip Diat Prasajo, 2011:82) adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah, (2) Memahami konsep, prinsip, teori, teknologi karakteristik dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah, (3) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (4) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi peserta didik melalui bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah, (5) Membimbing

guru dalam menyusun RPP untuk tiap bidang mengembangkan mata pelajaran di sekolah, (6) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, di lapangan), (7) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran di sekolah, (8) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan tiap bidang pengembangan mata pelajaran sekolah.

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh sebab itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka beberapa hal penting dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokoknya, (2) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan aktivitas organisasi/sekolah telah dilaksanakan, (3) Untuk memberikan hasil yang optimal, maka supervisi perlu efektif dimulai dengan langkah perencanaan (plan) pelaksanaan (do), dan evaluasi (cheq) atau umpan balik (feed back), (4) Dengan melaksanakan supervisi secara efektif, maka akan meningkatkan kinerja sekolah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (loyalitas orang tua kepada sekolah), (5) Pelaksanaan supervisi secara efektif, masih terdapat kendala, antara lain adanya tugas kedinasan Kepala Sekolah yang mendesak dan urgen padahal program/schedul supervisi sudah dibuat.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi

pencapaian tujuan pembelajaran Glickman (1981:69). Sementara itu, Daresh (1989:75) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi akademik tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya (Sergiovanni, 1987). Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya.

Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian unjuk kerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat realita kondisi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya: Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan murid-murid di dalam kelas? Aktivitas-aktivitas mana dari keseluruhan aktivitas di dalam kelas itu yang berarti bagi guru dan murid? Apa yang telah dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan akademik? Apa kelebihan dan kekurangan guru dan bagaimana cara mengembangkannya?. Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Namun satu hal yang perlu ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian unjuk kerja guru tidak berarti selesailah tugas atau kegiatan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan perancangan dan pelaksanaan pengembangan kemampuannya. Dengan demikian, melalui

supervisi akademik guru akan semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya. Alfonso, Firth, dan Neville (1981) menegaskan *“Instructional supervision is here in defined as: behavior officially designed by the organization that directly affects teacher behavior in such a way to facilitate pupil learning and achieve the goals of organization”*. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville, ada tiga konsep pokok (kunci) dalam pengertian supervisi akademik.

Supervisi akademik harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam mengelola proses pembelajaran. Inilah karakteristik esensial supervisi akademik. Sehubungan dengan ini, janganlah diasumsikan secara sempit, bahwa hanya ada satu cara terbaik yang bisa diaplikasikan dalam semua kegiatan pengembangan perilaku guru. Tidak ada satupun perilaku supervisi akademik yang baik dan cocok bagi semua guru (Glickman, 1981). Tegasnya, tingkat kemampuan, kebutuhan, minat, dan kematangan profesional serta karakteristik personal guru lainnya harus dijadikan dasar pertimbangan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program supervisi akademik (Sergiovanni, 1987 dan Daresh, 1989).

Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, sehingga jelas waktu mulai dan berakhirnya program pengembangan tersebut. Desain tersebut terwujud dalam bentuk program supervisi akademik yang mengarah pada tujuan tertentu. Oleh karena supervisi akademik merupakan tanggung jawab bersama antara supervisor dan guru, maka alangkah baik jika programnya didesain bersama oleh supervisor dan guru. Tujuan akhir supervisi akademik adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi belajar bagi murid-muridnya.

Para pakar pendidikan telah banyak menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional apabila ia memiliki kompetensi yang memadai. Seseorang tidak akan bisa bekerja secara profesional apabila ia hanya memenuhi salah satu kompetensi di antara sekian kompetensi yang dipersyaratkan. Kompetensi tersebut merupakan perpaduan antara kemampuan dan motivasi. Betapapun tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara

profesional apabila ia tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Sebaliknya, betapapun tingginya motivasi kerja seseorang, ia tidak akan bekerja secara profesional apabila ia tidak memiliki kemampuan yang tinggi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, supervisi akademik harus menyentuh pada pengembangan seluruh kompetensi guru. Menurut Neagley (1980) terdapat dua aspek yang harus menjadi perhatian supervisi akademik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya, maupun penilaiannya.

Pertama, apa yang disebut dengan *substantive aspects of professional development* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek substantif). Aspek ini menunjuk pada kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik. Aspek ini menunjuk pada kompetensi yang harus dikuasai guru. Penguasaannya merupakan sokongan terhadap keberhasilannya mengelola proses pembelajaran. Ada empat kompetensi guru yang harus dikembangkan melalui supervisi akademik, yaitu kompetensi-kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Aspek substansi pertama dan kedua merepresentasikan nilai, keyakinan, dan teori yang dipegang oleh guru tentang hakikat pengetahuan, bagaimana murid-murid belajar, penciptaan hubungan guru dan murid, dan faktor lainnya. Aspek ketiga berkaitan dengan seberapa luas pengetahuan guru tentang materi atau bahan pelajaran pada bidang studi yang diajarkannya.

Kedua, apa yang disebut dengan *professional development competency areas* (yang selanjutnya akan disebut dengan aspek kompetensi). Aspek ini menunjuk pada luasnya setiap aspek substansi. Guru tidak berbeda dengan kasus profesional lainnya. Ia harus mengetahui bagaimana mengerjakan (*know how to do*) tugas-tugasnya. Ia harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana merumuskan tujuan akademik, murid-muridnya, materi pelajaran, dan teknik akademik. Tetapi, mengetahui dan memahami keempat aspek substansi ini

belum cukup. Seorang guru harus mampu menerapkan pengetahuan dan pemahamannya. Dengan kata lain, ia harus bisa mengerjakan (*can do*). Selanjutnya, seorang guru harus mau mengerjakan (*will do*) tugas-tugas berdasarkan kemampuan yang dimilikinya. Percumalah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru, apabila ia tidak mau mengerjakan tugas-tugasnya dengan sebaik-baiknya. Akhirnya seorang guru harus mau mengembangkan (*will grow*) kemampuan dirinya sendiri.

2.2.1 Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi akademik ialah untuk memantau dan mengawasi kinerja para staf sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing agar para staf sekolah tersebut dapat bekerja secara profesional dan mutu kinerjanya meningkat (Goldhammer, et al, 1993; Waite, 1995)

Secara umum pula tujuan supervisi akademik di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2006:40) adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personel tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

Tujuan supervisi akademik menurut Suharsimi Arikunto (2006) adalah: (a) Meningkatkan *kinerja siswa* dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal, (b) Meningkatkan mutu *kinerja guru* sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana yang diharapkan, (c) Meningkatkan *keefektifan kurikulum* sehingga berdaya guna dan terlaksana dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dan dimilikinya kemampuan pada diri lulusan sesuai dengan tujuan lembaga, (d) Meningkatkan *keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana* yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa, (e) Meningkatkan *kualitas pengelolaan sekolah*,

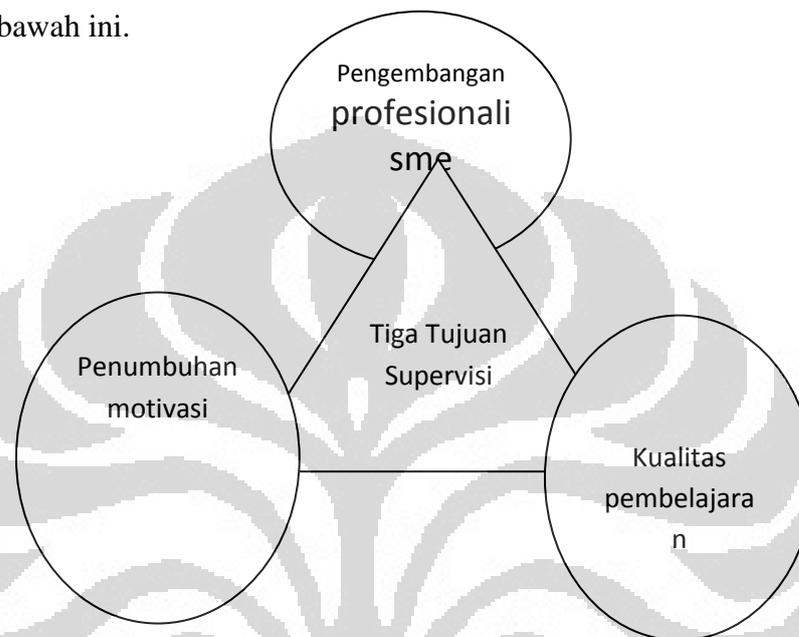
khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan, (f) Meningkatkan *kualitas situasi umum sekolah* , sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan.

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang dicanangkan bagi murid-muridnya (Glickman, 1981:92). Melalui supervisi akademik diharapkan kualitas akademik yang dilakukan oleh guru semakin meningkat (Neagley, 1980:76). Pengembangan kemampuan dalam konteks ini janganlah ditafsirkan secara sempit, semata-mata ditekankan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengajar guru, melainkan juga pada peningkatan komitmen (*commitmen*) atau kemauan (*willingness*) atau motivasi (*motivation*) guru, sebab dengan meningkatkan kemampuan dan motivasi kerja guru, kualitas pembelajaran akan meningkat. Sedangkan menurut Sergiovanni (1987:58) ada dua tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuannya, profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu, (2) Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian murid-muridnya.

Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (*commitment*) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

Tujuan supervisi akademik adalah: (1) Membantu guru mengembangkan kompetensinya, (2) mengembangkan kurikulum, (3) mengembangkan kelompok kerja guru, dan membimbing penelitian tindakan kelas (PTK) (Glicman, et al; 2007, Sergiovanni, 1987)

Gambaran tiga tujuan supervisi akademik sebagaimana dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Tujuan supervisi akademik

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya yakni melaksanakan pembelajaran yang mendidik.
2. Supervisi akademik diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan penilaian kegiatan proses belajar dan proses mengajar.
3. Supervisi akademik diselenggarakan untuk mendorong guru menggunakan seluruh kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran agar guru memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawab terhadap profesinya.

Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) supervisi akademik yang baik adalah supervisi yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas.

Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memerhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru. Pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik. Alfonso, Firth, dan Neville (1981:48) mengemukakan bahwa perilaku supervisi akademik secara langsung berhubungan dan berpengaruh terhadap perilaku guru. Ini berarti, melalui supervisi akademik, supervisor mempengaruhi perilaku mengajar guru sehingga perilakunya semakin baik dalam mengelola proses belajar mengajar. Selanjutnya perilaku mengajar guru yang baik itu akan mempengaruhi perilaku belajar murid. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa tujuan akhir supervisi akademik adalah terbinanya perilaku belajar murid yang lebih baik.

Dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru (1985:84) bahwa tujuan supervisi ialah memperkembangkan situasi belajar dan mengajar yang lebih baik. Yang dimaksud situasi belajar dan mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dengan siswa dalam usaha mencapai tujuan belajar yang ditentukan. Usaha kearah perbaikan pembelajaran ditujukan kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan yaitu pembentukan pribadi anak yang mandiri.

Lebih lanjut dikemukakan oleh Sahertian dan Mataheru, bahwa tujuan konkrit supervisi pendidikan yaitu: (1) Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan, (2) Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid-murid, (3) Membantu guru dalam menggunakan sumber-sumber pengalaman belajar, (4) Membantu guru dalam menggunakan metode-metode/alat-alat pembelajaran, (5) Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid-murid, (6) Membantu guru dalam hal menilai kemajuan murid-murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri, (7) Membantu guru dalam membina reaksi mental atau moral kerja guru dalam rangka pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka, (8) Membantu guru baru di sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya, (9) Membantu guru agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara-cara memanfaatkan

masyarakat sebagai sumber belajar, (10) Membantu guru agar waktu dan tenaga tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolahnya.

Tujuan supervisi diatas merupakan usaha atau bantuan yang dilakukan oleh supervisor kepada guru-guru untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pengajaran termasuk pertumbuhan kepribadian dan sosialnya.

Mulyasa, (2010:162) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan iklim yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar. Dengan kalimat lain, tujuan supervisi pengajaran adalah membantu dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka guna mewujudkan tujuan belajar peserta didik secara lebih operasional.

Tujuan supervisi menurut (Ametembun dan Mulyasa, 2003:169) adalah: (1) Membina kepala sekolah dan guru agar lebih memahami tujuan pendidikan, (2) Meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang lebih efektif, (3) Membantu kepala sekolah dan guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktifitas kerja, persoalan pembelajaran, serta membantu merencanakan perbaikan-perbaikan, (4) Meningkatkan kesadaran kepala sekolah dan guru-guru serta petugas sekolah lainnya terhadap cara kerja yang demokratis, serta kesediaan untuk tolong – menolong, (5) Memperbesar semangat guru-guru dan meningkatkan motivasi berprestasi, (6) Membantu kepala sekolah untuk mensosialisasikan program pendidikan di sekolah kepada masyarakat, (7) Melindungi warga sekolah yang disupervisi terhadap tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik yang tidak sehat dari masyarakat, (8) Membantu kepala sekolah dan guru-guru dalam mengevaluasi aktifitasnya untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik, (9) Mengembangkan rasa kesatuan (kolegialitas) sesama guru.

Supervisi pendidikan berperan memberikan kemudahan dan membantu kepala sekolah dan guru mengembangkan potensi secara optimal. Supervisi harus dapat meningkatkan kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi program sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personel sekolah lainnya agar proses

pendidikan di sekolah lebih berkualitas dan yang utama, supervisi pendidikan dilakukan atas dasar kerjasama, partisipasi, dan kolaborasi, bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Dengan demikian, akan timbul kesadaran, inisiatif, dan kreativitas personil sekolah.

Seperti telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Sahertian. (2008:19)

Tujuan supervisi pendidikan adalah pada pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Untuk mencapainya maka tujuan-tujuan supervisi pendidikan meliputi :

1. Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu
2. Memperbesar kesanggupan kepala sekolah dan guru-guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat
3. Membantu kepala sekolah dan guru-guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan belajar-mengajar, serta menolong merencanakan perbaikan-perbaikan
4. Meningkatkan kesadaran kepala sekolah, guru dan warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan koperatif, dengan memperbesar kesediaan tolong menolong
5. Memperbesar ambisi guru-guru untuk meningkatkan mutu karyanya secara maksimal dalam bidang profesinya
6. Membantu pimpinan sekolah untuk mempopulerkan sekolah kepada masyarakat dalam pengembangan program-program pendidikan
7. Melindungi orang-orang yang di supervisi terhadap tuntutan-tuntutan yang tidak wajar dan kritik-kritik tidak sehat dari masyarakat
8. Membantu kepala sekolah dan guru-guru untuk mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan-tujuan aktivitas perkembangan peserta didik, dan

9. Mengembangkan “spirit the corps” guru-guru, yaitu rasa kesatuan dan persatuan (kolegialitas) antar guru-guru (Anwar dan Segala, 2004:160).

Tujuan supervisi pendidikan menurut Amatembun, (1981) haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh kegiatan yang betul-betul dapat membantu meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas mengajar sebagai tugas utamanya. Kegiatan supervisi yang lebih efektif dilakukan apabila supervisor mempersiapkan segala sesuatunya dengan cermat. Persiapan yang cermat itulah yang dapat membantu guru mencari dan memecahkan masalah belajar peserta didik. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa, tujuan supervisi pendidikan adalah untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan berkualitas khususnya yang dilakukan oleh guru. Materi yang berkaitan dengan supervisi di berikan membari kesempatan praktek model-model supervisi seperti supervisi klinis, supervisi kesejawatan, dan lainnya agar guru lebih menguasai teknik-teknik supervisi pembelajaran di sekolah.

Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh (Suharsimi, Arikunto: 2004: 126) bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah :

1. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
2. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.
4. sedangkan tujuan supervisi menurut Atmodiwiryo (2011:231) adalah memberikan layanan dan bantuan kepada guru atau membuka potensi kualitas guru, dan bertujuan untuk :

Meningkatkan/memperbaiki pembelajaran seperti:

1. Pengembangan kurikulum
2. perumusan tujuan, implementasi dan evaluasi.
3. Dukungan langsung dan pelayanan untuk sistem perilaku untuk pembelajaran.
4. Evaluasi terhadap keputusan pribadi.
5. Pelayanan pendidikan (diklat pendidikan)
6. Evaluasi hasil pendidikan.

Keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik di sekolah tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah dan guru. Tugas pokok guru adalah mengajar dan membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah belajar dan perkembangan pribadi dan sosialnya. Kepala sekolah memimpin guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta membantu mengatasi masalah yang dihadapi. Pengawas melakukan supervisi dan memberikan bantuan kepada kepala sekolah, guru dan siswa dalam mengatasi persoalan yang dihadapi selama proses pendidikan berlangsung.

2.2.2 Fungsi Supervisi Pengajaran

Menurut Ametembun (Satori, 2006:5) ada empat fungsi utama dari supervisi pengajaran, yaitu (1) Fungsi penelitian, (2) Fungsi penilaian, (3) Fungsi perbaikan, dan (4) Fungsi peningkatan. Fungsi penelitian ialah fungsi supervisi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, khususnya yang berfokus kepada sasaran dari supervisi pengajaran melalui kegiatan penelitian di kelas.

Menurut Purwanto (2010:86) Fungsi-fungsi supervisi pendidikan yang sangat penting diketahui oleh para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang kepemimpinan seperti :
 - a. Menyusun rencana dan policy bersama
 - b. Mengikutsertakan anggota-anggota kelompok (guru-guru, pegawai) dalam berbagai kegiatan.
 - c. Memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.
 - d. Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau Menguasai dan memahami tujuan-tujuan pendidikan secara khusus dan terinci.
 - e. Menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian.
 - f. Menguasai teknik-teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang lengkap, benar, dan dapat diolah menurut norma-norma yang ada.

- g. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil-hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.

Suprevisi berfungsi sebagai penggerak perubahan, seringkali guru menganggap tugas mengajar sebagai pekerjaan rutin, dari waktu ke waktu tidak mengalami perubahan baik segi materi maupun metode/pendekatan. Menghadapi keadaan yang demikian, perlu ada inisiatif dari kepala sekolah atau supervisor untuk mengarahkan guru agar melakukan pembaharuan materi pembelajaran sesuai dengan kemajuan iftek dan kebutuhan lingkungan. Demikian pula dalam menerapkan metode pembelajaran, guru terus didorong agar berani melakukan uji coba dan menerapkan metode sesuai dengan materi yang dibahas. Pengawas atau penilik, orang-orang yang disertai tanggung jawab khusus tentang supervisi, jika menginginkan perubahan maka mereka harus menghargai perbedaan pandangan, menilai tinggi guru yang kreatif dan imajinatif. (Sutisna; 1993).

Supervisi berfungsi sebagai program pelayanan untuk memajukan pengajaran, dalam situasi belajar sering terjadi masalah, baik yang dihadapi guru maupun siswa. Guru sering menghadapi kesulitan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu supervisor memberikan bimbingan kepada guru agar dapat mengelola pembelajaran secara lebih efektif termasuk bantuan menyelesaikan masalah-masalah belajar siswa. (Wahyudi:2009:103).

Masih menurut Wahyudi, Supervisi berfungsi meningkatkan kemampuan hubungan manusia, untuk mencapai tujuan, guru ataupun kepala sekolah tidak dapat melakukan sendiri, maka perlu kerjasama dan bantuan sesama guru, kepala sekolah ataupun dengan masyarakat. Pada kenyataannya, tidak semua guru dan kepala sekolah mampu melaksanakan hubungan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, maka tugas supervisor membantu guru mengenali diri dan mengenali tugas-tugasnya, serta bagaimana dapat menyelesaikannya. Dan lebih penting adalah membantu guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat maupun dengan instansi terkait.

Menurut Gwyn, yang dikutip oleh (Syaiful.Sagala, 2011:206) sepuluh fungsi utama supervisor yaitu :

1. Membantu guru mengerti dan memahami para peserta didik
2. Membantu mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru, baik secara individual maupun secara bersama-sama
3. Membantu seluruh staf sekolah agar melaksanakan tugas lebih efektif baik berkaitan dengan proses belajar mengajar bantuan teknis lainnya
4. Membantu guru meningkatkan kemampuan guru menggunakan berbagai metode dalam mengajar
5. Membantu guru secara individual untuk meningkatkan kemampuan mengatasi berbagai permasalahan mengajar
6. Membantu guru agar dapat menilai peserta didik menggunakan metode penilaian yang standar, agar kualitas belajar anak lebih baik
7. Menstimulir guru agar dapat menilai diri dan pekerjaannya (instropeksi)
8. Membantu guru agar merasa bergairah dalam melaksanakan pekerjaannya dengan penuh rasa aman
9. Membantu guru dalam menganalisis dan melaksanakan kurikulum sekolah, dan
10. Membantu guru agar dapat memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat tentang kemajuan sekolahnya.

Fungsi supervisi akademik menurut (Anwar dan Sagala, 2004:158) adalah:

1. Menetapkan masalah yang betul-betul mendesak untuk ditanggulangi, yang sebelumnya mengumpulkan informasi tentang masalah tersebut, dengan menggunakan instrumen tertentu seperti observasi, wawancara, kuesioner, dan sebagainya. Kemudian mengolah dan menganalisis data yang di kumpulkan, dari data tersebut disimpulkan keadaan sebenarnya.
2. Menyelenggarakan inspeksi, yaitu sebelum memberikan pelayanan kepada guru, supervisor lebih dulu perlu mengadakan inspeksi sebagai usaha mensurvei seluruh sistem pendidikan yang ada. Survei ini berguna untuk menghimpun data yang aktual, bukan informasi yang kedaluwarsa, sehingga di temukan masalah-masalah, kekurangan-kekurangan baik pada guru maupun murid, perlengkapan, kurikulum, tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan perangkat lain sekitar proses pelajaran. Hasil inspeksi dan

survai itu dijadikan dasar oleh supervisor untuk memberikan bantuan profesional.

3. Penilaian data dan informasi hasil inspeksi yang telah di himpun tersebut diolah sesuai prinsip-prinsip yang berlaku dalam penelitian. Dengan cara ini dapat ditemukan teknik dan prosedur yang efektif dalam memberi pertimbangan bantuan pengajar, sampau pada taraf supervisi dipandang telah memberi solusi problematika pembelajaran yang memuaskan bagi guru. Langkah-langkah yang dapat ditrempuh dalam melaksanakan penelitian kegiatana supervisi (a.) Menemukan masalah yang ada pada situasi pembelajaran; (b.) Mencari dan menentukan teknik pemecahan masalah yang dipandang efektif; (c.) Menyusun alternatif program perbaikan; (d.) Mencoba cara baru dengan melakukan inovasi pendekatan pembelajaran; (e.) Merumuskan dan menentukan pola perbaikan yang lebih standar untuk pemakaian yang lebih luas.
4. Penilaian, yaitu usaha mengetahui segala fakta yang mempengaruhi kelangsungan persiapan, perencanaan dan program, penyelenggaraan, dan evaluasi hasil pengajaran. Setelah supervisor mengambil kesimpulan tentang situasi yang sebenarnya terjadi; Maka ia pun harus melaksanakan penilaian terhadap situasi tersebut. Supervisor diharapkan tidak memfokuskan pada hal-hal yang negativ saja tetapi juga hal-hal yang dapat dinyatakan sebagai kemajuan.
5. Latihan, yaitu berdasarkan hasil mpenelitian dan penilaian mungkin di temukan hal-hal yang dirasa kurang dilihat dari kemampuan guru terhadap beberapa aspek yang berkaitan dengan pengajaran. Maka kekurangan itu diatasi dengan mengadakan pelatihan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah sebagai supervisor sesuai kebutuhan dan keperluannya. Pelatihan ini dimaksudkan untuk memperkenalkan cara-cara baru sebagai upaya perbaikan dan atau peningkatan kualitas pembelajaran. Latihan ini juga dapat sebagai pemecahan atas masalah-masalah yang di hadapi. Pelatihan ini bentuknya dapat berupa *on the job training*, loka karya, seminar, demonstrasi pengajar, simulasi, observasi, saling mengunjungi, atau cara lain yang dipandang efektif.

6. Pembinaan atau pengembangan, yaitu lanjutan dan kegiatan memperkenalkan cara-cara baru kegiatan ini dimaksudkan untuk menstimulasi, mengarahkan, memberi semangat agar guru-guru menerapkan cara-cara baru yang diperkenalkan sebagai hasil penemuan penelitian, termasuk dalam hal ini membantu guru-guru memecahkan kesulitan dalam menggunakan cara-cara baru teknik pengajaran.

Jadi jelaslah bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi supervisi sebagaimana disebutkan diatas, harus dilaksanakan secara kontinyu, konsisten dan terpadu dengan antara program supervisi dengan program pendidikan di sekolah. Sebab inti dari kegiatan supervisi adalah pembinaan terhadap kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan lainnya agar tercipta iklim belajar yang kondusif.

2.2.3 Prinsip dan Asas Supervisi Pengajaran

Supervisi secara umum dan supervisi Pengajaran atau pendidikan secara khusus memiliki beberapa prinsip, yaitu prinsip demokratis, koperatif, konstruktif, kreatif, sistematis, penggunaan instrumen, realistik, dan prinsip inovatif. (Dawson,1996)

Menurut Neagley dan Evans (1980) Mengemukakan tiga prinsip utama supervisi sekolah modern, yaitu: (1) menciptakan dan memelihara hubungan baik diantara semua staf seklolah (2) Supervisi modern adalah demokratis (3) Supervisi modern adalah komprehensif.Semua prinsip-prinsip supervisi tersebut harus diketahui,dipahami,diperhatikan,dan dilaksanakan oleh para kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah dalam melaksanakan supervisi Guru di kelas.

Kemampuan mengajar guru menjadi jaminan tinggi rendahnya kualitas layanan belajar kegiatan supervisi menaruh perhatian utama para guru, kemampuan supervisor membantu guru tercermin pada kemampuannya memberikan bantuan profesional guru sehingga terjadi perubahan prilaku akademik pada muridnya yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu hasil belajarnya. Dalam melaksanakan tugas profesional sebagai seorang supervisor apakah dia kepala sekolah, penilik atau pengawas sekolah dalam melaksanakan Supervisi sebaiknya berlandaskan prinsif-prinsif Supervisi

Prinsip-prinsip utama yang harus dipedomani dan diterapkan oleh Supervisor menurut pendapat Pangaribuan dkk yang dikutip oleh Syaeful Sagala (2011:198)

- a) Ilmiah, artinya kegiatan supervisi yang dikembangkan/dilaksanakan harus benar-benar sistematis, objektif, dan menggunakan instrumen atau sarana yang memberikan informasi yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan masukan dalam mengadakan evaluasi terhadap situasi belajar mengajar;
- b) Kooperatif, yaitu program supervisi pendidikan dikembangkan atas dasar kerja sama antar Supervisor dengan orang yang disupervisi (supervisee) dalam hal ini supervisor (pelaksana supervisi) diharapkan mampu bekerjasama dengan guru-guru, peserta didik, dan seluruh warga sekolah yang berkepentingan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar ;
- c) Konstruktif dan kreatif artinya membina guru agar mampu mengambil inisiatif sendiri dalam mengembangkan situasi belajar mengajar. Guru-guru tidak hanya menunggu ajakan, himbauan, atau perintah dari supervisor untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.
- d) Realistik, yaitu pelaksanaan supervisi pendidikan harus memperhitungkan dan memperhatikan segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada didalam suatu situasi atau kondisi secara obyektif. Harus dihindari terjadinya kegiatann yang sifatnya berpura-pura atau program yang muluk-muluk;
- e. Progresif, maksudnya setiap kegiatan yang dilakukan ntidak terlepas dari ukuran dan perhatian apakah setiap langkah yang ditempuh memperoleh kemajuan. Gerak maju yang ditandai dengan semakin lancarnya kegiatan dilaksanakan atau semakin matangnya proses dari setiap unsur yang berperan dalam situasi belajar mengajar adalah dipeliharanya supervisi yang progresif;
- f. Inovatif, maksudnya program supervisi pendidikan selalu mengikhtiarkan perubahann dengan penemuan-penemuan baru dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pengajaran dan pendidikan.Supervisor dan guru-guru harus terbuka terhadap perubahan

yang terjadi di ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial, sehingga dengan demikian segala gagasan yang menyangkut perubahan pendidikan akan terwujud dengan baik.

Prinsip supervisi akademik menurut: Neagley dan Evans seperti yang dikutip oleh (Abdul Hadis dan Nurhayati, 2010 : 37) adalah :

- a) Prinsip demokratis ialah agar para kepala sekolah harus bersikap dan berperilaku demokratis dalam melaksanakan supervisi pengajaran terhadap semua staf guru di sekolah.
- b) Prinsip kooperatif ialah agar kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus menunjukkan perilaku kerjasama dengan guru di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas atau di sekolah.
- c) Prinsip Konstruktif dan kreatif mengandung makna bahwa kepala sekolah sebagai supervisor di sekolah harus selalu mampu melakukan berbagai kegiatan konstruktif melalui pemikiran dan usaha kreatif untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas.
- d) Prinsip sistematis dari supervisi pengajaran mengandung makna bahwa pengawasan atau supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di sekolah harus dilaksanakan secara terencana, teratur, terprogram dan berkesinambungan untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses dan hasil belajar mengajar di kelas atau di sekolah.
- e) Prinsip penggunaan instrumen mengandung makna bahwa untuk dapat memberikan bantuan profesional kepada guru melalui kegiatan supervisi pengajaran digunakan instrumen untuk memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para guru di sekolah, berdasarkan kondisi kesulitan tersebut, para supervisor membantu para guru dalam meningkatkan profesionalitasnya dalam membelajarkan siswa di kelas.
- f) Prinsip realistik dari supervisi pengajaran mengandung makna bahwa kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi pengajaran pada guru, harus memperhatikan situasi atau masalah nyata di sekolah yang dialami

oleh para guru yang berkaitan dengan masalah proses belajar mengajar di kelas.

- g) Prinsip inovatif mengandung makna supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah membawa perubahan baru dan metode baru dalam memberikan layanan dan pembinaan kepada para guru melalui kegiatan supervisi pengajaran untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas.
- h) Prinsip supervisi bersifat preventif berarti supervisor harus bersipat menjaga jangan sampai timbul hal-hal yang negatif atau mengusahkan dan memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak diharapkan
- i) Prinsip korektif mengandung makna, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah kita buat, dan prinsip kooperatif berarti bahwa dalam mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha untuk memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip supervisi akademik, akhir-akhir ini, beberapa literatur telah banyak mengungkapkan teori supervisi akademik sebagai landasan bagi setiap perilaku supervisi akademik. Beberapa istilah, seperti demokrasi (*democratic*), kerja kelompok (*team effort*), dan proses kelompok (*group process*) telah banyak dibahas dan dihubungkan dengan konsep supervisi akademik. Pembahasannya semata-mata untuk menunjukkan kepada kita bahwa perilaku supervisi akademik itu harus menjauhkan diri dari sifat otoriter, di mana supervisor sebagai atasan dan guru sebagai bawahan. Begitu pula dalam latar sistem persekolahan, keseluruhan anggota (guru) harus aktif berpartisipasi, bahkan sebaiknya sebagai prakarsa, dalam proses supervisi akademik, sedangkan supervisor merupakan bagian darinya. Semua ini merupakan prinsip-prinsip supervisi akademik modern yang harus direalisasikan pada setiap proses supervisi akademik di sekolah-sekolah.

Selain tersebut di atas, berikut ini ada beberapa prinsip lain yang harus diperhatikan dan direalisasikan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

1. Supervisi akademik harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis. Hubungan kemanusiaan yang harus diciptakan harus bersifat terbuka, kesetiakawanan, dan informal. Hubungan demikian ini bukan saja antara supervisor dengan guru, melainkan juga antara supervisor dengan pihak lain yang terkait dengan program supervisi akademik. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya supervisor harus memiliki sifat-sifat, seperti sikap membantu, memahami, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor (Dodd, 1972).
2. Supervisi akademik harus dilakukan secara berkesinambungan. Supervisi akademik bukan tugas bersifat sambilan yang hanya dilakukan sewaktu-waktu jika ada kesempatan. Perlu dipahami bahwa supervisi akademik merupakan salah satu *essential function* dalam keseluruhan program sekolah (Alfonso dkk., 1981 dan Weingartner, 1973). Apabila guru telah berhasil mengembangkan dirinya tidaklah berarti selesailah tugas supervisor, melainkan harus tetap dibina secara berkesinambungan. Hal ini logis, mengingat problema proses pembelajaran selalu muncul dan berkembang.
3. Supervisi akademik harus demokratis. Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademiknya. Titik tekan supervisi akademik yang demokratis adalah aktif dan kooperatif. Supervisor harus melibatkan secara aktif guru yang dibinanya. Tanggung jawab perbaikan program akademik bukan hanya pada supervisor melainkan juga pada guru. Oleh sebab itu, program supervisi akademik sebaiknya direncanakan, dikembangkan dan dilaksanakan bersama secara kooperatif dengan guru, kepala sekolah, dan pihak lain yang terkait di bawah koordinasi supervisor.
4. Program supervisi akademik harus integral dengan program pendidikan. Di dalam setiap organisasi pendidikan terdapat bermacam-macam sistem perilaku dengan tujuan sama, yaitu tujuan pendidikan. Sistem perilaku

tersebut antara lain berupa sistem perilaku administratif, sistem perilaku akademik, sistem perilaku kesiswaan, sistem perilaku pengembangan konseling, sistem perilaku supervisi akademik (Alfonso, dkk., 1981). Antara satu sistem dengan sistem lainnya harus dilaksanakan secara integral. Dengan demikian, maka program supervisi akademik integral dengan program pendidikan secara keseluruhan. Dalam upaya perwujudan prinsip ini diperlukan hubungan yang baik dan harmonis antara supervisor dengan semua pihak pelaksana program pendidikan (Dodd, 1972).

5. Supervisi akademik harus komprehensif. Program supervisi akademik harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik sebelumnya. Prinsip ini tiada lain hanyalah untuk memenuhi tuntutan multi tujuan supervisi akademik, berupa pengawasan kualitas, pengembangan profesional, dan memotivasi guru.
6. Supervisi akademik harus konstruktif. Supervisi akademik bukanlah sekali-kali untuk mencari kesalahan-kesalahan guru. Memang dalam proses pelaksanaan supervisi akademik itu terdapat kegiatan penilaian unjuk kerjan guru, tetapi tujuannya bukan untuk mencari kesalahan-kesalahannya. Supervisi akademik akan mengembangkan pertumbuhan dan kreativitas guru dalam memahami dan memecahkan problem-problem akademik yang dihadapi.
7. Supervisi akademik harus obyektif. Dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi, keberhasilan program supervisi akademik harus obyektif. Objectivitas dalam penyusunan program berarti bahwa program supervisi akademik itu harus disusun berdasarkan kebutuhan nyata pengembangan profesional guru. Begitu pula dalam mengevaluasi keberhasilan program supervisi akademik. Di sinilah letak pentingnya instrumen pengukuran yang memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi untuk mengukur seberapa kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip supervisi Akademik mencakup delapan asas yang harus diyakini oleh para supervisor (Menurut Satori, yang dikutip oleh Abdul Hadis, Nurhayati, 2010:40-41) meliputi antara lain :

1. Kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional gurunya.
2. Pengawasan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar hendaknya menaruh perhatian yang utama pada peningkatan kemampuan gurunya, yang pada gilirannya akan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil belajar mengajar.
3. Pembinaan yang tepat dan terus-menerus yang diberikan kepada guru-guru berkontribusi terhadap peningkatan mutu pembelajaran
4. Peningkatan mutu pendidikan melalui pembinaan profesional guru didasarkan atas keyakinan bahwa mutu pembelajaran dapat diperbaiki dengan cara paling baik ditingkat sekolah atau kelas melalui pembinaan langsung dari orang-orang yang bekerjasama dengan guru-guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran.
5. Supervisi yang efektif dapat menciptakan kondisi yang layak bagi pertumbuhan profesional guru-guru.
6. Supervisi yang efektif dapat melahirkan wadah atau tempat kerjasama yang dapat mempertemukan kebutuhan profesional guru-guru.
7. Supervisi yang efektif dapat membantu guru-guru dalam memperoleh arah diri , memahami masalah yang dihadapi sehari-hari, belajar memecahkan sendiri masalah-masalah yang dihadapi sehari-hari dengan imajinatif dan kreatif.
8. Supervisi yang efektif hendaknya mampu membangun kondisi yang memungkinkan guru-guru dapat menunaikan pekerjaannya secara profesional.

Kedelapan prinsip dari supervisi pengajaran atau akademik tersebut diatas, menurut (Satori, 2006:8) merupakan konsep atau teori dari hasil-hasil penelitiannya yang kebenarannya masih dapat dipercaya dan diakui oleh para pakar supervisi sampai dewasa ini. Para kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran disekolah dapat menjadikan kedelapan asas tersebut sebagai pedoman

untuk membandingkan antara apa yang sebaiknya dilakukan dengan apa yang terjadi dalam realitas.

2.2.4 Model Supervisi pendidikan

Menurut Sahertian (2008:34) Secara teoritis dan normatif, ada empat macam pengembangan dalam model supervisi, yaitu model konvensional, model ilmiah, model klinis, dan model artistik.

A. Model Supervisi yang konvensional (tradisional)

Model supervisi yang bersifat korektif dan memata-matai (*snooper vision*) cenderung untuk mengoreksi kesalahan orang lain. Jadi, pekerjaan supervisor bermaksud hanya untuk mencari kesalahan, itu berarti suatu permulaan yang tidak berhasil. Kalau ini terjadi dampaknya adalah guru menjadi acuh tak acuh (masa bodoh) dan menantang (agresif).

Melalui model ini, bukan berarti seorang supervisor tidak boleh menunjukkan kesalahan. Permasalahannya adalah bagaimana seorang supervisor (kepala sekolah) menunjukkan dengan mengomunikasikan yang baik apa yang dimaksudkan, sehingga para guru menyadari bahwa guru tersebut harus memperbaiki kesalahan. Dengan demikian, guru akan merasa senang hati melihat dan menerima bahwa ada yang harus diperbaiki. Caranya harus secara taktis pedagogis memakai bahasa penerimaan, bukan penolakan.

B. Model Supervisi yang Bersifat Ilmiah

Model supervisi ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilaksanakan secara berencana dan kontinu,
2. Sistematis dan menggunakan prosedur serta teknik tertentu,
3. Menggunakan instrumen pengumpulan data, dan
4. Ada data objektif yang diperoleh dari keadaan yang riil.

C. Model Supervisi klinis

Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar. Dalam pengertian yang lain, supervisi klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Jadi, inti bantuan terpusat pada perbaikan penampilan dan perilaku mengajar guru.

Adapun ciri dari supervisi klinis yakni berupa bantuan yang diberikan Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar ialah suatu bukan bersifat instruktif atau memerintah. Akan tetapi, mampu menciptakan hubungan manusiawi sehingga guru-guru memiliki rasa aman dalam menjalankan aktivitas belajar mengajar.

D. Model Supervisi Artistik

Mengajar adalah suatu pengetahuan (*knowledge*), mengajar ialah suatu keterampilan (*skill*), tetapi mengajar itu juga suatu kiat (*art*). Oleh karenanya, supervisi menyangkut tiga relasi kerja, yaitu:

1. Bekerj untuk orng lain (*working for the others*)
2. Bekerja dengan orang lain (*working with the others*)
3. Bekerja melalui orang lain (*working through the others*)

Adapun ciri khas yang pokok dari model supervisi ini yaitu memerlukan perhatian untuk lebih banyak mendengarkan dari pada banyak berbicara. Oleh karena itu, dalam supervisi ini juga diperlukan tingkat pengetahuan yang cukup/keahlian khusus untuk memahami apa yang dibutuhkan seseorang sesuai dengan harapannya.

2.2.5. Teknik-teknik Supervisi Pendidikan

Kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran di serkolah, dapat menggunakan beberapa teknik supervisi dalam mensupervisi guru di sekolah. Teknik utama yang dapat digunakan para kepala sekolah dalam men-supervisi para guru yaitu: teknik perseoranga dan teknik kelompok (Purwanto,2010:120-122).

1. Teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Mengadakan kunjungan kelas (*classroom visitation*)
 - b. Mengadakan kunjungan observasi (*observation visits*)
 - c. Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema yang dialami siswa
 - d. Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.

2. Teknik kelompok ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:
 - a. Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings)
 - b. Mengadakan diskusi kelompok (group discussions)
 - c. Mengadakan penataran-penataran (inservice-training)

Secara rinci, teknik supervisi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah menurut Sergiovanni dan Starratt (1993) ialah mencakup teknik kunjungan kelas, observasi kelas, membimbing para guru tentang cara mempelajari pribadi siswa atau mengatasi problema siswa, membimbing para guru tentang melaksanakan kurikulum sekolah, mengadakan rapat, diskusi kelompok, penataran-penataran, percakapan antar pribadi, diskusi antar pengawas atau diskusi antar supervisor dengan guru, rapat kerja, loka karya, karya wisata, perpustakaan, pertemuan dengan penyelenggara sekolah, penelitian sederhana, dan teknik supervisi klinik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan, para guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan para guru diperlakukan sebagai partner atau mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat, dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan didalam usaha-usaha perbaikan pendidikan dan pengajaran di kelas

2.2.6 Konsep supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran (Daresh, 1989, Glickman, et al; 2007) Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran. Sergiovanni (1987) menegaskan bahwa refleksi praktis penilaian kinerja guru dalam supervisi akademik adalah melihat kondisi nyata kinerja guru untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan, misalnya Apa yang sebenarnya terjadi di dalam kelas? Apa yang sebenarnya dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas? Berdasarkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan ini akan diperoleh informasi mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Namun satu hal yang perlu

ditegaskan di sini, bahwa setelah melakukan penilaian kinerja berarti selesailah pelaksanaan supervisi akademik, melainkan harus dilanjutkan dengan tindak lanjutnya berupa pembuatan program supervisi akademik dan melaksanakannya dengan sebaik-baiknya.

2.2.7. Dimensi-dimensi supervisi akademik

Teori dan penelitian penuh dengan berbagai kerangka acuan untuk menguji aspek-aspek penting dari tingkah laku supervisor. Kebanyakan konseptualisasi supervisor berdimensi ganda, paling sedikit mereka menyokong dua tipe yang berbeda.

Di dalam analisisnya, Chester I. Barnard membedakan antara keefektifan dan efisiensi dari tindakan bekerja sama. Ia mengemukakan bahwa keuletan bekerjasama bergantung pada dua kondisi, yaitu: a. Keefektifannya, dan b. Efisiensinya. Keefektifan berhubungan dengan pencapaian tujuan kerjasama yang bersifat sosial dan nonpersonal. Sedangkan efisiensi berhubungan dengan kepuasan motif-motif individual dan bersifat personal.

Dalam usahanya menggabungkan teori dan penelitian tentang supervisi, David G. Bowers dan Stanley E. Seashore mengusulkan empat dimensi pokok dari struktur Fundamental kepemimpinan, yaitu:

1. Bantuan (support) - tingkah laku yang memperbesar perasaan berharga seseorang dan merasa dianggap penting
2. Kemudahan Interaksi –tingkah laku yang memberanikan anggota-anggota kelompok untuk mengembangkan hubungan-hubungan yang saling menyenangkan.
3. Pengutamaan tujuan- tingkah laku yang merangsang antusiasme bagi penemuan tujuan kelompok mengenai pencapaian prestasi yang baik.
4. Kemudahan bekerja – tingkah laku yang membantu pencapaian tujuan dengan kegiatan-kegiatan seperti penetapan waktu, pengoordinasi, perencanaan dan penyediaan sumber-sumber alat-alat, bahan-bahan, dan pengetahuan teknis.

Supervisi secara umum dan supervisi pengajaran/ pendidikan secara khusus memiliki beberapa prinsip, yaitu prinsip demokratis, kooperatif, konstruktif, kreatif, sistematis, penggunaan instrumen, realistik, dan prinsip inovatif (Dawson, 1996). Selanjut nya, Neagley, Evans (1980) mengemukakan 3 prinsip utama supervisi sekolah modern, yaitu : (1.) menciptakan dan memelihara hubungan baik diantara semua staf sekolah; (2.) supervisi modern adalah demokratis; (3.) supervisi modern adalah komprehensif. Kesemua prinsip-prinsip supervisi tersebut harus di ketahui, di pahami, di perhatikan, dan di laksanakan oleh para sekolah sebagai supervisor di sekolah dalam melaksanakan supervisi kepada guru di kelas.

Prinsip demokratis dari supervisi pengajaran ialah para kepala sekolah harus bersikap dan berperilaku demokratis dalam melaksanakan supervisi pengajaran terhadap semua staf guru di sekolah. Prinsip kooperatif dari supervisi pengajaran ialah kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi harus menunjukkan perilaku kerjasama dengan guru di sekolah untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru serta mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas/ di sekolah.

2.3. Kepala Sekolah dan Pengawas Pendidikan

Kepala Sekolah dan Pengawas pendidikan melaksanakan fungsinya sebagai Manajer di satuan pendidikan agar keadaan sekolah tetap kondusif dan ketahanan satuan pendidikan tetap terjamin tidak akan terjadi konflik konflik yang tidak diinginkan. Fungsi kepala sekolah sebagai Supervisor, leader, Innovator, dan Motivator. Selanjutnya akan diuraikan di bawah ini.

2.3.1. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Pengawas bertanggung jawab tentang keefektifan program itu. Oleh karena itu supervisi haruslah meneliti ada tidaknya kondisi-kondisi yang akan memungkinkan tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Supervisi sesungguhnya dapat dilakukan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, tetapi dalam sistem organisasi pendidikan modern diperlukan supervisor khusus yang lebih *independent*, dan dapat meningkatkan obyektivitas dalam pembinaan dan pelaksanaan tugasnya. Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan kependidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dalam administrasi dan supervisi pendidikan, disebutkan secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain: (1). Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah didalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya. (2). Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar. (3). Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang sedang berlaku. (4). Membina kerjasaman yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya. (5). Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, sesuai bidangnya masing-masing. (6). Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Sedangkan Mulyasa (2004:103) dalam bukunya menjelaskan bahwa Menjadi Kepala Sekolah Profesional menyebutkan bahwa pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru, di sebut supervisi akademik, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui

pembelajaran yang efektif. Salah satu supervisi yang populer adalah supervisi akademik, yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

4. Supervisi yang diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan tenaga kependidikan.
5. Aspek yang di supervisi berdasarkan usul guru yang dikaji bersama, kepala sekolah supervisor untuk dijadikan kesepakatan.
6. Intumen dan metode observasi di kembangkan bersama oleh guru dan Kepala Sekolah.
7. Mendiskusikan dan menafsirkan hasil pengamatan dan mendahulukan interpretasi guru.
8. Supervisi dilakukan dalam suasana terbuka secara tatap muka, dan supervisor lebih banyak mendengarkan serta menjawab pertanyaan guru dari pada memberi saran dan pengarahan.
9. Supervisi akademik sedikitnya memiliki tiga tahap yaitu, pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik.
10. Adanya penguatan dan umpan balik dari Kepala Sekolah sebagai supervisor terhadap perubahan perilaku guru yang positif sebagai hasil pembinaan.
11. Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.

2.3.2. Kepala sekolah sebagai Leader

Menurut Atmosudirjo yang dikutip Purwanto Kepemimpinan dirumuskan sebagai sesuatu kepribadian (personality) seseorang yang mendatangkan keinginan pada kelompok orang-orang yang mencontohnya atau mengikutinya atau yang memancarkan suatu pengaruh yang tertentu, sesuatu kekuatan atau wibawa, yang demikian rupa sehingga membuat sekelompok orang-orang mu melakukan aa yang di kehendaknya.

Jika dikaitkan dengan satuan pendidikan, pemimpin adalah orang yang ditunjuk menjadi pimpinan sebuah lembaga pendidikan yang memberikan tugas-tugas, mengkoordinasi dan mengawasi sesuai dengn kegiatan-kegiatan pendidikan.

Kepala Sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif dan dapat dilihat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.
2. Dapat menyelesaikan tugas dalam pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan.
4. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah.
5. Bekerja dengan tim manajemen.
6. Berhasil mewujudkan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mu'awanah (2008:54) secara esensial menggariskan bahwa kepala sekolah merupakan orang yang memiliki tanggung jawab, yaitu apakah guru dan staf dapat bekerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tugas-tugas yang dimaksud adalah mengkoordinasi, mengarahkan dan mendukung hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokoknya yang sangat kompleks, yaitu:

1. Merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah.
2. Mengevaluasi kinerja guru.
3. Mengevaluasi kinerja staf sekolah.
4. Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah.
5. Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah.
6. Menjalinkan hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat.

7. Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah.
8. Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama.
9. Mengatur masalah-masalah pembukuan.
10. Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal.
11. Memotivasi guru-guru dan staf sekolah dan persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan.
12. Melakukan fungsi supervisi pembelajaran dan pembinaan profesional.
13. Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah.

Fungsi kepala sekolah sebagai pimpinan berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

2.3.3 Kepala Sekolah Sebagai Innovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya kepala sekolah sebagai *innovator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin serta adaptabel dan fleksibel.

Konstruktif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidik di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mendorong dan membina setiap tenaga kependidikan agar dapat berkembang secara optimal dalam melakukan tugas-tugasnya yang diemban.

Kreatif, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidik di sekolah, kepala sekolah harus berusaha mencari gagasan dan cara-cara baru dalam melaksanakan tugasnya.

Delegatif, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus berupaya mendelegasikan tugas

kepada tenaga pendidikan/pendidik sesuai dengan deskripsi tugas, jabatan serta kemampuan masing-masing.

Integratif, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah berusaha mengintegrasikan semua kegiatan sehingga dapat menghasilkan sinergi untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif, efisien dan produktif.

Rasional dan objektif, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidik di sekolah, kepala sekolah berupaya bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan keobjektivitasan.

Pragmatis, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidikan di sekolah, kepala sekolah harus berusaha menetapkan atau target berdasarkan kondisi dan kemampuan nyata yang dimiliki oleh setiap tenaga kependidikan/pendidik.

Keteladanan, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidik di sekolah, kepala sekolah berusaha memberikan teladan dan contoh yang baik dilingkungannya.

Adaptabel dan fleksibel, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan/pendidik, kepala sekolah harus berusaha mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru serta berusaha menciptakan situasi kerja yang menyenangkan dan memudahkan bagi para tenaga kependidikan/pendidik untuk beradaptasi dalam melaksanakan tugasnya.

2.3.4 Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah memiliki motivator dan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan/pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).

Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah mampu membangkitkan motivasi

tenaga kependidikan dan pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya secara optimal. Pengaturan lingkungan fisik tersebut antara lain, ruang kerja, ruang belajar ruang perpustakaan, laboratorium, bengkel serta menata lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

Pengaturan suasana kerja, seperti halnya dengan iklim fisik, suasana kerja yang tenang dan menyenangkan akan membangkitkan kinerja para pendidik dan tenaga kependidikan. Untuk itu, kepala sekolah mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para pendidik dan tenaga kependidikan serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

Disiplin, bahwa dalam meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan, kepala sekolah berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

Dorongan, keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motifasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah evektivitas kerja, bahwa motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Penghargaan, penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para pendidik dan tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik secara terbuka sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya .Kepala sekolah berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efesien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Pengembangan pusat sumber belajar (PSB), pengembangan PSB dapat memperkaya Kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media audio visual aids (AVA), melalui pesawat televisi (TV), video compact disk (VCD), internet, dan lain-lain. Semua itu harus dipahami oleh kepala sekolah agar dapat

mendorong visi menjadi misi. Di samping itu, masih banyak hal yang harus dipahami oleh seorang kepala sekolah.

Dengan peran dan fungsi kepala sekolah tersebut diatas, nampak bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan peran dan fungsi kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memiliki fungsi dan peran kepengawasan atau supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

2.4 Tugas pokok Pengawas Sekolah/pendidikan

Menurut Nana sudjana (2010:12) Pengawas sekolah adalah tenaga kependidikan profesional yang diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan pengawasan akademik dan pengwasan manajerial melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan. Pelaporan dan tindak lanjut pada sekolah-sekolah yang ditunjuk.

- a. *Pengawasan akademik adalah menilai dan membina guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, sasaran dari pengawasan akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.*
- b. *Pengawasan manajerial adalah menilai dan membina kepala sekolah dan seluruh tenaga administrasi sekolah agar dapat mempertinggi kualitas administrasi dan pengelolaan sekolah. Oleh sebab itu, sasaran dari pengawasan manajerial adalah kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan administrasi dan pengelolaan sekolah.*

2.5 Kompetensi Pengawas Sekolah

Kompetensi pengawas sekolah terdiri atas enam dimensi kompetensi. Keenam dimensi kompetensi tersebut adalah: *kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi sosial*

2.5.1 Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam menampilkan dirinya atau performance diri sebagai pribadi yang: 1. Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokoknya, 2. Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah, 3. Ingin tahu hal-hal baru tentang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, 4. Memiliki motivasi kerja dan bisa memotivasi orang lain dalam bekerja.

2.5.2 Kompetensi Supervisi Manajerial

Kompetensi Supervisi Manajerial adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan manajerial yakni menilai dan membina kepala sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah dalam mempertinggi kualitas pengelolaan dan administrasi sekolah.

Berikut ini kompetensi inti yang harus dimiliki pengawas sekolah dalam dimensi kompetensi supervisi manajerial. 1. Menguasai pengetahuan tentang metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam meningkatkan mutu pendidikan, 2. Menguasai teknik menyusun program pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan sekolah binaan. 3. Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah binaannya, 4. Teknik menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan tindak lanjutnya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya pada sekolah binaannya, 5. Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah, 6. Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah, 7. Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya, 8. Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah mempersiapkan akreditasi sekolahnya.

2.5.3 Kompetensi Supervisi Akademik

Kompetensi Supervisi Akademik adalah kemampuan pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik yakni menilai dan membina guru dalam rangka mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Berikut adalah kompetensi inti dari dimensi kompetensi supervisi akademik adalah: (1). Menguasai konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran, (2). Menguasai konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik dan kecenderungan proses pembelajaran/pembimbingan tiap mata pelajaran, (3). Membimbing guru dalam menyusun silabus mata pelajaran berdasarkan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar serta prinsip-prinsip pengembangan KTSP, (4). Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan setiap mata pelajaran, (5). Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tiap mata pelajaran, (6). Membimbing guru dalam melaksanakan pembelajaran di laboratorium dan di lapangan, (7). Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media serta fasilitas pembelajaran/bimbingan, (8). Membimbing guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran/bimbingan.

2.5.4 Kompetensi Evaluasi Pendidikan

Kompetensi evaluasi pendidikan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam kegiatan mengumpulkan, mengolah, menafsirkan dan menyimpulkan data dan informasi untuk menentukan tingkat keberhasilan pendidikan.

Dimensi kompetensi pendidikan terdiri atas enam kompetensi inti yaitu: (1). Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran/bimbingan, (2). Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan, (3). Menilai kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya dalam meningkatkan mutu pendidikan, (4). Memantau pelaksanaan pembelajaran atau

bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran /bimbingan, (5). Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan, (6). Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, guru dan staf sekolah.

2.5.5 Kompetensi Penelitian dan pengembangan

Kompetensi penelitian dan pengembangan adalah kemampuan pengawas sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan penelitian pendidikan/pangawasan serta menggunakan hasil-hasilnya untuk kepentingan peningkatan mutu pendidikan.

Dimensi kompetensi penelitian pengembangan terdiri atas delapan kompetensi inti yaitu: 1). Menguasai berbagai pendekatan, jenis dan metode penelitian dalam pendidikan, 2). Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karir profesinya, 3). Menyusun proposal penelitian pendidikan baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, 4). Melaksanakan penelitian pendidikan untuk memecahkan masalah pendidikan dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok dan tanggung jawabnya, 5). Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif, 6). Menulis karya tulis ilmiah dalam bidang pendidikan dan kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan, 7). Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan, 8). Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah.

2.5.6 Kompetensi sosial

Kompetensi sosial pengawas sekolah adalah kemampuan pengawas sekolah dalam membina hubungan dengan berbagai pihak serta aktif dalam kegiatan organisasi profesi pengawas (APSI).

Kompetensi sosial pengawas sekolah mengindikasikan dua ketrampilan yang harus dimiliki pengawas sekolah yakni ketrampilan berkomunikasi baik lisan atau tulisan termasuk ketrampilan bergaul dan ketrampilan bekerja dengan orang lain baik secara individu maupun secara kelompok/osganisasi. Ketrampilan ini mensyaratkan tampilnya sosok pribadi pengawas yang luwes, terbuka, mau menerima kritik serta selalu memandang positif orang lain.

tabel 1.

Kompetensi Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam Rumpun Mata Pelajaran yang Relevan (MIPA dan TIK, IPS, Bahasa, Olahraga Kesehatan, Seni Budaya, Teknik dan Industri, Pertanian dan Kehutanan, Bisnis dan Manajemen, Pariwisata, Kesejahteraan Masyarakat, atau Seni dan Kerajinan)

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1. 1. Kompetensi Kepribadian	1.1 Memiliki tanggung jawab sebagai pengawas satuan pendidikan.
	1.2 Kreatif dalam bekerja dan memecahkan masalah baik yang berkaitan dengan kehidupan pribadinya maupun tugas-tugas jabatannya.
	1.3 Memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal baru tentang pendidikan dan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang menunjang tugas pokok dan tanggung jawabnya.
	1.4 Menumbuhkan motivasi kerja pada dirinya dan pada stakeholder pendidikan.
1. 2. Kompetensi Supervisi Manajerial	2.1 Menguasai metode, teknik dan prinsip-prinsip supervisi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan.
	2.2 Menyusun program kepengawasan berdasarkan

Dimensi Kompetensi	Kompetensi	
		visi, misi, tujuan dan program pendidikan di sekolah menengah kejuruan.
	2.3	Menyusun metode kerja dan instrumen yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi pengawasan di sekolah menengah kejuruan.
	2.4	Menyusun laporan hasil-hasil pengawasan dan menindaklanjutinya untuk perbaikan program pengawasan berikutnya di sekolah menengah kejuruan.
	2.5	Membina kepala sekolah dalam pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan berdasarkan manajemen peningkatan mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan.
	2.6	Membina kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan bimbingan konseling di sekolah menengah kejuruan.
	2.7	Mendorong guru dan kepala sekolah dalam merefleksikan hasil-hasil yang dicapainya untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melaksanakan tugas pokoknya di sekolah menengah kejuruan.
	2.8	Memantau pelaksanaan standar nasional pendidikan dan memanfaatkan hasil-hasilnya untuk membantu kepala sekolah dalam mempersiapkan akreditasi sekolah menengah kejuruan.
1. 3. Kompetensi Supervisi	3.1	Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
Akademik	yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.2 Memahami konsep, prinsip, teori/teknologi, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan proses pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.3 Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP.
	3.4 Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa melalui mata-mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.5 Membimbing guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.6 Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.7 Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media

Dimensi Kompetensi	Kompetensi	
		pendidikan dan fasilitas pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	3.8	Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
1. 4. Kompetensi Evaluasi Pendidikan	4.1	Menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pendidikan dan pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	4.2	Membimbing guru dalam menentukan aspek-aspek yang penting dinilai dalam pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	4.3	Menilai kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah lainnya dalam melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawabnya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran/bimbingan pada tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	4.4	Memantau pelaksanaan pembelajaran/bimbingan dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	4.5	Membina guru dalam memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pendidikan dan

Dimensi Kompetensi	Kompetensi	
		pembelajaran/bimbingan tiap mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran yang relevan di sekolah menengah kejuruan.
	4.6	Mengolah dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan staf sekolah di sekolah menengah kejuruan.
1. 5. Kompetensi Penelitian Pengembangan	5.1	Menguasai berbagai pendekatan, jenis, dan metode penelitian dalam pendidikan.
	5.2	Menentukan masalah kepengawasan yang penting diteliti baik untuk keperluan tugas pengawasan maupun untuk pengembangan karirnya sebagai pengawas.
	5.3	Menyusun proposal penelitian pendidikan baik proposal penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif.
	5.4	Melaksanakan penelitian pendidikan untuk pemecahan masalah pendidikan, dan perumusan kebijakan pendidikan yang bermanfaat bagi tugas pokok tanggung jawabnya.
	5.5	Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian pendidikan baik data kualitatif maupun data kuantitatif.
	5.6	Menulis karya tulis ilmiah (KTI) dalam bidang pendidikan dan atau bidang kepengawasan dan memanfaatkannya untuk perbaikan mutu pendidikan.
	5.7	Menyusun pedoman/panduan dan atau buku/modul yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengawasan di sekolah menengah kejuruan.

Dimensi Kompetensi	Kompetensi	
	5.8	Memberikan bimbingan kepada guru tentang penelitian tindakan kelas, baik perencanaan maupun pelaksanaannya di sekolah sekolah menengah kejuruan.
1. 6. Kompetensi Sosial	6.1	Bekerja sama dengan berbagai pihak dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.
	6.2	Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas satuan pendidikan

(sumber:Wahyudi,2009)

2.6 Manajemen dan Supervisi

Organisasi tradisional dengan kerangka kerja *planning, organizing, leading and controlling* atau dapat disebut pendekatan manajemen fungsional dikenal berhasil membantu pekerjaan para manajer di era tahun 1960 dan 1970. Namun, di era organisasi saat ini dan di masa mendatang yang menekankan topik-topik baru seperti diversity, globalization, quality, ethics, social responsibility, entrepreneurship and organizational learning (keanekaragaman, globalisasi, kualitas/mutu, etika, tanggungjawab sosial, kewirausahaan dan perubahan organisasi) tidak cocok bila menggunakan organisasi tradisional tersebut. Perubahan organisasi tradisional memasuki organisasi baru ditandai dengan perubahan dari “command and control” ke berbagai visi, pemberdayaan, dan tim kerja (Primiana, 2001 : 51).

Sehubungan dengan situasi tersebut, sekaligus juga merupakan dorongan permasalahan di bidang pendidikan, maka visi pendidikan hendaknya diarahkan untuk menyesuaikan terhadap perubahan paradigma tersebut. Pelaksanaan pendidikan selama ini yang banyak diwarnai dengan pendekatan sarwa negara (state driven) di masa yang akan datang harus berorientasi pada aspirasi masyarakat (putting customers first). Pendidikan harus mengenali siapapelanggan, dan dari pengenalan ini pendidikan memahami apa aspirasi dan kebutuhannya

(need assessment). Setelah mengetahui aspirasi dan kebutuhan mereka, baru ditentukan sistem pendidikan, macam kurikulumnya, dan persyaratan pengajarnya (Hamzah B. Uno, 2007 : 5).

Pada tataran organisasi, maka keberadaan Kepala Sekolah sebagai seorang pimpinan menjadi sangat strategis perannya dalam rangka pengelolaan sekolah sesuai dengan tuntutan perubahan tersebut. Tuntutan masyarakat sebagai pelanggan menjadi fokus utama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi kebutuhan pendidikan masyarakat. Dalam kerangka ini, maka manajemen berbasis sekolah merupakan acuan yang didasarkan pada Standar Pelayanan pendidikan.

Kepala Sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru yang ditunjang oleh pegawai di sekolah. Kepala Sekolah hendaknya melakukan observasi yang terus menerus tentang kondisi-kondisi dan sikap-sikap di kelas, di ruangan guru, di ruang tata usaha dan pada pertemuan-pertemuan staf pengajar. Maksudnya untuk memberikan bantuan pemecahan atas kesulitan-kesulitan yang dialami guru dan pegawai serta melakukan perbaikan-perbaikan baik langsung maupun tidak langsung mengenai kekurangan-kekurangannya, sehingga secara bertahap kualitas dan produktivitas kegiatan belajar mengajar yang dilakukan staf kepala sekolah, guru di kelas, kinerja wali kelas, dan pegawai tata usaha akan menjadi semakin baik secara berkelanjutan.

Kepala Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab, serta wewenang yang berat dalam rangka mengelola sekolah. Keberhasilan sekolah yang dipimpinnya sangat ditentukan oleh kepemimpinannya. Supervisi merupakan peran yang strategis bagi Kepala Sekolah dalam melakukan fungsi manajemen dalam pengawasan (controlling), pembinaan dan pengembangan (development) bagi anggota organisasi. Kepala Sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan fungsinya perlu efektif dan efisien. Dalam hal ini, selama proses aktivitas organisasi sekolah tersebut dilakukan, maka Kepala Sekolah dituntut untuk dapat menjalankan supervisi sebagai salah satu peran strategisnya dalam melakukan

pengelolaan sekolah.

Efektif berarti dampak positif yang dihasilkan dari melaksanakan supervisi, yang ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan dalam organisasi. Hal ini diukur dengan : 1. Job satisfaction/kepuasan kerja, 2. Commitment/komitmen, 3. Job performance/kinerja pekerjaan, dan 4. Increased confidence/meningkatnya kepercayaan (Siagian, 2004 : 44).

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka pentingnya melakukan supervisi oleh kepala sekolah perlu dilaksanakan secara efektif, agar kinerja sekolah yang dikelolanya dapat lebih meningkat.

Bagaimana strategi Supervisi dilakukan:

Setiap kegiatan organisasi sekolah haruslah dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah. Hal tersebut penting karena tanpa pengawasan maka seluruh kegiatan program sekolah tidak akan berhasil secara baik. Dalam hal ini, apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan tidak dapat diketahui secara dini dan detail. Peran dari Kepala Sekolah dalam hal ini menjadi sangatlah penting, dengan kata lain bahwa keberhasilan dalam melaksanakan supervisi sangat ditentukan oleh ketrampilan-ketrampilan supervisor.

Dari pengertian ini, tampak bahwa fungsi pokok Kepala Sekolah dalam kedudukan sebagai supervisor adalah membantu guru-guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan pengajaran serta membantu mengembangkan kemampuan profesionalnya, sehingga guru dapat tumbuh dan bertambah cakap dalam menerapkan metode dan teknik mengajar guna meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Fungsi supervisor di atas, mencakup pembinaan dan pengawasan efisiensi pelaksanaan tugas, efektifitas penggunaan metode dan teknik mengajar serta produktivitas pendayagunaan sarana prasarana belajar. Dengan demikian, supervisi bersifat memberikan bimbingan dan memberikan bantuan kepada guru maupun staf sekolah lainnya dalam mengatasi kesulitan. Supervisi bukan mencari-cari kesalahan akan tetapi dalam melakukan supervise Kepala Sekolah harus menitik beratkan perhatiannya pada segala langkah yang telah diputuskan bersama.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya kepala sekolah dituntut untuk

memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melaksanakan supervisi, bukan karena atasan namun lebih kepada bagaimana bawahan mau melaksanakan kegiatan/aktivitas pekerjaannya sesuai prosedur-prosedur atau aturan, serta tanggung jawabnya sebagai bawahan. Oleh karena itu, agar pelaksanaan supervisi dapat mengembangkan kebersamaan seluruh anggota organisasi dalam upaya meningkatkan kinerja sekolah, maka supervisi perlu dilakukan secara efektif. Dalam kaitannya dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), supervisi lebih ditekankan pada pembinaan dan peningkatan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih luas tentang supervisi.

Supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditujukan terutama untuk mengembangkan efektivitas kinerja personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama pendidikan. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja profesional yang menangani para peserta didik. Melalui perbaikan dan pengembangan kinerja mereka diharapkan usaha pembimbingan, pengajaran dan pelatihan peserta didik juga dapat berkembang, serta secara langsung dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar (Pidarta, 1988 dalam Mulyasa, 2003 : 155).

Untuk dapat menghasilkan supervisi yang berkualitas, maka diperlukan strategi dalam pelaksanaan supervisi tersebut. Strategi yang diterapkan dalam rangka pelaksanaan supervisi yaitu :
plan (merencanakan) do (melaksanakan) cheq (umpan balik) plan (rencana kembali).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten indramayu dipergunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diambil karena penelitian ini ditujukan untuk mengeksplorasi, mendiskripsikan, kemudian memahami mengenai pelaksanaan supervisi akademik . lebih jauh, penelitian ini berusaha untuk memahami proses Pelaksanaan supervisi akademik

3.2 Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersumber dari data primer maupun data sekunder yang dimiliki sekolah dengan pedoman penyelenggaraan pelaksanaan supervisi akademik dengan melakukan wawancara mendalam kepada pengawas pendidikan, kepala sekolah, guru dan didukung dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam menetapkan langkah perbaikan dan penyempurnaan penyelenggaraan program ini.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini adalah penelitian deskriptif , dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten indramayu. Menurut (Pidarta Made. 2009:89) pelaksanaan supervisi selalu mengacu kepada kegiatan memperbaiki proses pembelajaran. yang dimaksudkan untuk membantu para pengambil keputusan menentukan kebijakan. Pelaksanaan Supervisi akademik merupakan salah satu model penelitian yang sering juga disebut sebagai Supervisi program atau penelitian program.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa instrumen penelitian, yaitu wawancara mendalam, Observasi dan dokumentasi, Dokumentasi yang

dikumpulkan yaitu : Dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan Supervisi akademik.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Ndharma (Dalam Widodo dan Mukhtar, 2000: 15) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian pada suatu saat tertentu.

Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh sejumlah kekuatan atau keunggulan metode deskriptif yang antara lain meliputi: melukiskan keadaan suatu obyek pada suatu saat tertentu, mengidentifikasi data yang menunjukkan gejala-gejala dari suatu peristiwa, menemukan data yang menunjukkan *appearance* dari suatu realitas dan mengumpulkan data yang dapat menunjukkan realisasi suatu gagasan/ide atau peraturan (Widodo dan Mukhtar, 2000: 19)

3.5 Informan atau Narasumber

Terdapat tiga unsur pihak yang diharapkan dapat berperan sebagai informan atau narasumber dalam penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik, yaitu: Pengawas pendidikan, Kepala sekolah dan guru yang ada pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu.

3.6 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini di dua sekolah yaitu: pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu dan dua Sekolah tersebut tempatnya berjauhan dan berbeda kecamatan, yang rincian alamatnya sebagai berikut: 1. SMK Negeri 1 Indramayu, lokasi gedung sekolah terletak di Jln. Gatot Subroto No.47 Telp (0234) 271180, Kepala Sekolah: Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, Mpd. 2. SMK Negeri 1 Sindang, lokasi sekolah terletak di Jln. Mayor Dasuki No. 3B Sindang-Indramayu 45221. No Tlp (0234) 274949, Kepala Sekolah : Drs. H. Subiyanto, M.M.

3.7 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengajuan pada bulan Juli sampai penyusunan laporan bulan November 2011.

3.8 Jenis Data

Jenis data yang digali dalam penelitian ini untuk keakuratan penelitian yang bisa dipertanggung jawabkan dengan menggunakan dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder kedua data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data yang diperoleh dari responden dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang berupa pertanyaan –pertanyaan yang menyangkut masalah Pelaksanaan supervisi akademik.

b. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh melalui *observasi dan studi dokumen* yang berada pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu untuk menggali dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini misalnya tentang profil sekolah, sejarah, jumlah guru, jumlah jam mengajar, jumlah program keahlian, jumlah kls, absensi karyawan khususnya kehadiran guru atau pendidik, dan lain sebagainya. Selain itu, data-data sekunder lain dari *studi kepustakaan* melalui berbagai literatur dan buku-buku yang berhubungan langsung dengan topik yang diteliti guna untuk melengkapi penelitian ini.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini akan memberi gambaran umum perihal pelaksanaan supervisi akademik, lokasi penelitian yang meliputi profil dan sejarah singkat SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu, fasilitas sekolah, sumber daya manusia, kerja sama dengan instansi lain, dan prestasi yang pernah di raih.

4.1 Profil dan sejarah Singkat SMK Negeri 1 Indramayu

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini sudah berdiri sejak tanggal 01 september 1964 dengan status swasta. Awalnya berlokasi di Jln. R.A. Kartini No 21/D, yang sekarang menjadi Kantor Dinas Pendapatan Daerah (Depan Polres Lama). Dan sekarang berlokasi di Jln Gatot Subroto No.47. Didirikan oleh suatu Yayasan Pendidikan yang bernama Lembaga Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Republik Indonesia dengan disingkat LPPM-RI Kabuten Indramayu sebagai perwakilan dari LPPM-RI Pusat di Bandung. LPPK-RI Indramayu berjasa dalam membina dan mengasuh pendidikan lebih kurang selama 5 (lima) tahun yaitu 01 September 1964 sampai dengan 01 Juni 1968, karena Masyarakat indramayu menghendaki SMK LPPM-RI yang berstatus swasta supaya segera dijadikan SMK Negeri, Keinginan Masyarakat Indramayu yang sangat besar, maka atas perintah Bupati / Kepala Daerah Tingkat 11 Indramayu pada tanggal 01 Juni 1968. Atas hasil keputusan sidang / Rapat DPR-GR Daerah Tingkat 11 Kabupaten Indramayu. Maka keluarlah Surat Keputusan Penegrian pada Tanggal 21 Januari 1970 . SMK Negeri 1 Indramayu dengan luas lahan 33.399 M² Serta Luas Bangunan 5.326 M²

4.2 Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri I Indramayu

4.2.1 Visi SMK Negeri I Indramayu

Mewujudkan SMK Negeri 1 Indramayu sebagai pusat pendidikan dan pelatihan terpadu berdaya saing Internasional dalam Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi informasi dan Komunikasi yang berbudi

pekerti dan Berakhlak Tinggi serta peduli terhadap kesehatan dan pelestarian lingkungan dalam rangka menghadapi otonomi dan bersaing di Era Globalisasi.”

4.2.2 Misi SMK Negeri 1 Indramayu

1. Mendidik Dan melatih calon tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam Bidang Studi Keahlian Bisnis Manajemen, Pariwisata, Teknologi Informasi dan Komunikasi sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dan memiliki Jiwa Wirausaha dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
2. Membekali Tamatan dengan Ilmu Pengetahuan, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Keterampilan Kejuruan berjiwa Profesional dan Mandiri.
3. Menjalin Kemitraan dengan pihak terkait dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah dan Mutu Lulusan.
4. Menyusun Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Kedalam Proses Belajar Mengajar.
5. Mengembangkan Inovasi dan Teknologi pengelolaan Limbah Organik Maupun anorganik.
6. Meningkatkan Pengelolaan 7 K Yaitu : Ketaqwaan, Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan.

4.2.3 Tujuan SMK Negeri I Indramayu

1. Memfasilitasi dalam upaya menumbuh kembangkan sumberdaya manusia yang mampu memahami dan sadar terhadap kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai suatu unit ekosistem.
2. Memfasilitasi dalam upaya menumbuh kembangkan sumber daya manusia yang mampu merumuskan upaya untuk memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas lingkungan , terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya sebagai suatu unit ekosistem.
3. Memfasilitasi dalam upaya menumbuh kembangkan sumberdaya manusia saat ini yang peduli terhadap lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan sekitarnya selagi satu unit ekosistem serta mewujudkan kepeduliannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja tingkat menengah yang memiliki sikap profesional
5. Melaksanakan diklat berbasis kompetensi untuk menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan.
6. Menyediakan fasilitas yang memenuhi standar diklat yang diselenggarakan
7. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara produktif, adaptif, normatif, inovatif, dan kreatif.
8. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.
9. Meningkatkan kinerja sumberdaya manusia secara optimal
10. Melaksanakan manajemen mutu secara konsisten
11. Meningkatkan dukungan dan perolehan dana dari pemerintah daerah, pusat dan masyarakat
12. Menyediakan program pelatihan untuk masyarakat, khususnya bagi siswa yang berekonomi lemah dan terancam Drop Out
13. Mewujudkan pelaksanaan pengujian dan sertifikasi dan oleh asosiasi yang berstandar nasional atau bersertifikat ISO 9001-2000

SEJARAH SINGKAT

Tiga puluh tujuh tahun sudah usia SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu, yaitu suatu usia yang sudah cukup dewasa dan sudah cukup untuk diperhitungkan dalam membina dan mendidik putra-putri dikawasan tata kota mangga Indramayu.

Mengapa harus diperhitungkan?

Karena SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu dalam menjalanin kehidupannya sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang ada di kabupaten Indramayu tidak hanya minta diperhatikan tetapi harus sudah berbuat apa yang diminta dan dibutuhkan oleh masyarakat Indramayu.

SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu sebagai lembaga pendidikan kejuruan terus berusaha untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sesuai dengan visi, misi dan tujuan SMK Negeri 1 Indramayu, sehingga SMEA/SMK tidak hanya

menghasilkan anak didik yang intelektual saja, tetapi dikehendaki siswa-siswi yang bermoral dan siap pakai untuk dibaktikan kepada masyarakat Indramayu khususnya dan umumnya untuk bangsa dan negara Indonesia.

Selayang pandang SMK Negeri 1 Indramayu;

1. SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu berstatus sekolah negeri mulai tgl 21 januari 1970
2. Sebelum SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu menjadi sekolah negeri dalam sejarahnya sudah berdiri sejak tanggal 01 september 1964 dengan status SMEA swasta
3. Pada tahun 1964 SMEA didirikan oleh suatu Yayasan Pendidikan yang bernama lembaga pendidikan dan pengetahuan Masyarakat Republik Indonesia dengan denganm singkatan LPPM-RI Kabupaten Indramayu sebagai perwakilan dari LPPM-RI Pusat di Bandung.
4. LPPM-RI Indramayu berjasa dalam membina dan mengasuh pendidikan lebih kurang selama 5 (lima) tahun yaitu 01 September 1964 sampai dengan 01 juni 1968, karena masyarakat indramayu menghendaki SMEA LPPM-RI yang berstatus swasta supaya segera dijadiokan SMEA Negeri.
5. Keinginan masyarakat Indramayu yang sangat besar, maka atas perintah Bupati / Kepala Daerah Tingkat 11 Indramayu pada tanggal 01 juni 1968 SMEA LPPM-RI ditampung oleh panitia penyelamat SMEA Kabupaten Indramayu
6. Sebulan kemudian yaitu pada tanggal 01 juni 1968 Panitia Penyelamat SMEA disahkan oleh Kepala Daerah Tingkat 11 Kabupaten Indramayu menjadi SMEA Pemerintah Daerah atau SMEA Pemda Indramayu. Bersamaan dengan itu dibentuk Panitia Penegrian SMEA atas hasil Keputusan Sidang / Rapat DPR-GR Daerah tingkat 11 Kabupaten Indramayu tanggal 24 juni 1968
7. Selama SMEA LPPM-RI maupun setelah menjadi Pemda yang berstatus swasta maka pengawasannya langsung menjadi binaan SMEA Negeri Cirebon yang bertindak sebagai Koordinator SMEA seluruh Wilayah 111 Cirebon

8. Selanjutnya penegrian SMEA Negeri Indramayu sampai keluar Keputusan penegrian tanggal 21 Januari 1970
9. Sejak disahkan menjadi SMEA Negeri Indramayu tanggal 21 Januari 1970 maka tanggal itulah selalu diperingati sebagai hari jadi SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu
10. Informasi lain tentang SMEA / SMK Negeri 1 Indramayu pada saat dinegerikan;
 - a. Awalnya SMEA berada di jalan. R.A. Kartini No. 21/D, yang sekarang menjadi Kantor Dinas Pendapatan Daerah (Depan Polres Lama)
 - b. Jurusan yang dibuka pada saat itu diantaranya:
 1. Jurusan Tata Niaga/Tata perusahaan atau penjualan
 2. Jurusan Tata Buku/Akuntansi
 - c. Lokasi gedung sekolah yang sekarang terletak di Jln. Gatot Subroto No. 47 Telp.(0234) 271180 Fax. (0234) 272120. Dengan luas tanah 33.399 M Luas bangunan 5.326 M

Gedung induk terdiri dari ;

Ruang Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Sim, Aula, Mini Market, Koperasi, Bank Mini, Perpustakaan, Lab Bahasa, Lab, Lab Administrasi Perkantoran, Lab Multimedia, Instruktur, Praktek hotel, Restorasi, Kantin, Ruang OSIS, UKS, Musolah, Pos jaga, Tempat Parkir, Kamar Mandi Siswa 19 Buah, dan Kamar Hotel 15 Buah.

Gedung Tengah terdiri dari ;

2 (dua) buah ruang besar yang dipersiapkan untuk Hotel Training

Gedung Selatan terdiri dari ;

Ruang Teori,. Ruang Guru, dan Kamar Mandi

- d. Jumlah Siswa sebanyak 1.062 siswa terdiri dari ;
- e. Jumlah kelas sebanyak 28 kelas

Program Keahlian yang dimiliki sampai sekarang diantaranya ;

1. Program Keahlian Akuntansi
2. Program Keahlian Adm. Perkantoran
3. Program Keahlian Akom. Perhotelan
4. Program Keahlian Multimedia

Keadaan Guru,

- | | |
|-----------------------------------|----------|
| 1. Guru Tetap/Guru Negeri | 29 Orang |
| 2. Guru Bantu Sementara | 2 Orang |
| 3. Guru Bantu Depag | 2 Orang |
| 4. Guru BP/BK | 1 Orang |
| 5. Guru Honorer/ Guru Tidak Tetap | 23 Orang |

Keadaan Tata Usaha

- | | |
|---------------------------------|----------|
| 1. Tata Usaha Negeri | 14 Orang |
| 2. Tata Usaha Tidak Tetap/Honor | 6 Orang |

Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMEA/SMK Negeri 1 Indramayu, yaitu ;

- | | |
|------------------------------------|--------------------------|
| 1. Dadan Kahfi Ardi Winata,. BA | Tahun 1970 s/d 1986 |
| 2. Drs. Ahmad Suradi Karya, BA,Ed. | Tahun 1986 s/d 1987 |
| 3. Drs. Sulaeman Suwardi | Tahun 1987 s/d 1988 |
| 4. Drs. Endang Radiaman | Tahun 1988 s/d 1994 |
| 5. Drs. Karso Setiawan | Tahun 1994 s/d 1996 |
| 6. Drs. Ece Dahyat | Tahun 1996 |
| 7. Drs. Moch Satari Suwarta | Tahun 1996 s/d 2000 |
| 8. Drs. H. Eddy Romdhon,M.pd. | Tahun 2000 s/d 2008 |
| 9. Drs. H. Subiyanto, MM | Tahun 2008 s/d 2009 |
| 10. Drs. H. Ridwan Sadeli | Tahun 2009 s/d 2011 |
| 11. Drs. Jenjen Jaeni Dahlan | Tahun 2011 s/d Sekarang. |

4.3 Profil dan sejarah singkat SMK Negeri 1 Sindang

- | | |
|-----------------------|---|
| 1. Nama Sekolah | : SMK NEGERI 1 SINDANG |
| 2. N S S | : 32 1 02 18 160 01 |
| 3. NPSN | : 20215998 |
| 4. Alamat Sekolah | : Jl. Mayor Dasuki No. 3B Sindang-Indramayu |
| 5. SK Pendirian Nomor | : 421.5/Kep. 2202-P&K/2003 |
| 6. Tanggal | : 18 Nopember 2003 |
| 7. Status Sekolah | : Negeri |
| 8. Kode Pos | : 45221 |

9. Jumlah kelas : 17 Kelas
 10. Jumlah Siswa : 572 Siswa
 11. Jumlah Guru : 54 Guru ; 39 PNS ; 15 NON PNS
 12. Luas tanah : 10267 m²
 13. Luas bangunan : 2166 m²

SMK Negeri 1 Sindang yang ada sejak tanggal 18 Nopember 2003, Sekolah ini ada karena keinginan masyarakat sekitar untuk berdirinya SMK Negeri di kec sindang Kabupaten Indramayu yang ada Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif, Tata Busana, Teknik Komputer Jaringan dan langsung di ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kab Indramayu sebagai sekolah Reguler.

4.4 Visi, Misi dan Tujuan SMK

4.4.1 Visi SMK Negeri I Sindang

Membentuk sumber daya manusia (sdm) yang religius, handal, unggul dan profesional dalam menyongsong era globalisasi

4.4.2 Misi SMK Negeri I Sindang

1. Memberikan layanan prima terhadap warga sekolah dalam semua aspek sarana dan prasarana untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan mandiri
2. Meningkatkan kualitas tamatan yang sesuai dengan standar kompetensi nasional (skn) dalam menghadapi era globalisasi
3. Meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui dukungan iptek dan imtaq
4. Melaksanakan kbm dan kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat dalam meraih prestasi
5. Memperluas kerjasama dengan dunia industri/dunia usaha (du/di) yang terkait

4.4.3 Tujuan SMK Negeri I Sindang

1. Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
2. Memberikan pembekalan agar mampu berkarier, ulet, dan giat dalam berkompotensi, mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya.
3. Membekali peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

Gedung induk terdiri dari ;

Ruang Kepala Sekolah, Guru, Tata Usaha, Koperasi, Perpustakaan, Lab Bahasa, Lab, Lab Tata Busana, Lab Multimedia, Instruktur, Praktek Teknik Mekanik Otomotif, Kantin, Ruang OSIS, UKS, Musolah, Pos jaga, Tempat Parkir, Kamar Mandi Siswa 10 Buah.

Gedung Selatan terdiri dari ;

Ruang Teori, Ruang Guru, dan Kamar Mandi

- f. Jumlah Siswa sebanyak 572 siswa terdiri dari ;
- g. Jumlah kelas sebanyak 17 kelas

Program Keahlian yang dimiliki sampai sekarang diantaranya ;

5. Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif
6. Program Keahlian Tata busana
7. Program Keahlian Multimedia

Keadaan Guru,

6. Guru Tetap/Guru Negeri	39 Orang
7. Guru Bantu Sementara	–
8. Guru Bantu Depag	–
9. Guru BP/BK	1 Orang
10. Guru Honorer/ Guru Tidak Tetap	15 Orang

Keadaan Tata Usaha

3. Tata Usaha Negeri 9 Orang
4. Tata Usaha Tidak Tetap/Honor 7 Orang

Kepala Sekolah yang pernah menjabat di SMK Negeri I Sindang diantaranya :

1. Drs. H. A.Kholik Makhful, M.A. Menjabat dari th 2003-2005
2. Drs. H. Komar, M.Pd. Menjabat dari th 2006-2009
3. Drs. H. Subiyanto, M.M. Menjabat dari th 2010-2011



BAB V

ANALISIS PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK PADA SMK NEGERI 1 INDRAMAYU DAN SMK NEGERI 1 SINDANG DI KABUPATEN INDRAMAYU

5.1 Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Indramayu

5.1.1 Pengawas Sekolah

Dalam bagian ini diuraikan tentang analisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Indramayu . dan SMK Negeri I Sindang di Kabupaten Indramayu. Analisis terhadap konteks yang melatar belakangi pelaksanaan supervisi akademik oleh sekolah serta upaya dari sekolah yang menjadi obyek penelitian ini dalam mengelola *input* melalui *proses* tertentu sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Kepala Sekolah dan Pengawas Satuan Pendidikan melaksanakan fungsinya sebagai manajer di satuan pendidikan agar keadaan sekolah tetap kondusif dan ketahanan satuan pendidikan tetap terjamin tidak akan terjadi konflik-konflik yang tidak diinginkan.

Target yang harus dicapai diuraikan berdasarkan standar-standar sebagai berikut: pengelolaan kelas; proses pembelajaran; pendidik dan tenaga kependidikan. Filosofi eksistensialisme berpandangan bahwa dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan, mengekskiskan, menyalurkan semua potensinya, baik potensi (kompetensi) intelektual (IQ), emosional, (EQ), dan spiritual (SQ), sedangkan filosofi esensialisme menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektor lainnya, baik lokal, nasional maupun internasional.

Yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan di SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang yaitu membina Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah tersebut juga memberi dorongan/memotivasi guru dalam mengembangkan profesionalismenya guna

mempertinggi kualitas pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Dan Pengawas Pendidikan diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut pada sekolah yang jadi binannya, Pengawas Satuan Pendidikan melakukan minimalnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Karena masing-masing Pengawas Satuan Pendidikan mempunyai 6 sekolah binaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dan Pengawas Satuan Pendidikan selalu melakukan supervisi akademik di setiap sekolah binaannya secara bergiliran (terjadwal). Berikut hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Drs.Udin Sunardin :

“Saya selaku Pengawas Satuan Pendidikan melakukan kunjungan supervisi ke sekolah yang saya bina minimalnya 1 (satu) kali dalam sebulan, karena memang sekolah yang menjadi binaan saya bukan hanya SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang saja tetapi masih 4 (empat) sekolah lagi, otomatis saya mendatangi sekolah tersebut secara bergiliran dan itu sudah terjadwal. Dan saya sebagai pengawas setiap berkunjung ke sekolah yang saya bina tentunya sesuai jadwal, datang jam 10 pagi karena memang jam tersebut pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sedang dilaksanakan (waktu istirahat siswa) supaya kedatangan saya tidak mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalo saya datang ke satu sekolah saya langsung masuk ke ruangan guru dan guru sudah menunggu kedatangan saya karena memang kepala sekolah sudah memberi tahu terlebih dahulu akan kedatangan saya. Kalau proses belajar mengajar tetap berjalan (siswa sementara dikasi tugas oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajarannya) setiap berkunjung ke sekolah waktu yang saya butuhkan paling tidak 2 jam lebih saja. Kedatangan saya ke sekolah tersebut ingin mengetahui kelengkapan administrasi para guru, dan memberi masukan atau solusi apabila ada guru yang belum paham tentang pembuatan administrasi dan sebagainya, dan cara mengajar kepada siswa supaya siswa tersebut tidak merasa bosan tentunya dilakukan dengan tehnik-tehnik tertentu, biasanya dengan cara pemakaian metode yang tepat”....

Dan lebih lanjut dikatakan oleh pengawas Satuan Pendidikan :

“..Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di kota Indramayu secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dilihat dari besarnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah adamenggunakan projector dengan bantuan software Ms power point. Hal tersebut demi untuk meningkatkan minat belajar siswa.Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran atau instructional supervisi adalah bantuan yang

diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan tugasnya sebagai supervisor, Kepala Sekolah pada dasarnya sudah memahami mengenai tujuan, prinsip-prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut, tapi masih ditemukan dilapangan bahwa kepala sekolah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melaksanakan supervisi terhadap guru. Jadi.... pada dasarnya supervisi yang di lakukan oleh Kepala Sekolah yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum Kepala Sekolah sudah menguasai, namun.... dalam hal supervisi proses pembelajaran bidang studi (bukan bidangnya) Kepala Sekolah mendelegasikannya kepada guru senior yang sesuai dengan bidang studinya. (tanggal 07 oktober 2011)

5.1.2 Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Tugas pokok Pengawas Sekolah mencakup dua aspek yaitu: supervisi akademik, dan supervisi Manajerial seperti yang di lakukan oleh Pengawas Satuan Pendidikan : Drs. Udin Sunardin selaku pengawas SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang. Pengawasan akademik adalah menilai dan membina guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

.....”Saya sebagai Pengawas Satuan Pendidikan disaat akan melakukan supervisi akademik terhadap guru mempunyai empat setandar yaitu : pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.1). Membina para guru dengan cara memberi pengarahan masukan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar suasana kelas yang diciptakan oleh guru yang sedang melaksanakan tugas menjadi nyaman bagi siswanya, biasanya dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang tentunya tidak membikin siswanya menjadi bosan.2). Memantau guru disaat sedang berada di kelas saat sedang melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. 3). Menilai kinerja guru, karena saya ingin mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang didapat oleh guru tersebut selama menjadi sekolah binaan saya.4).Melatih para guru dengan pelatihan yang sudah di programkan seperti : Diklat, MGMP, Workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Oleh sebab itu, sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik pada hakekatnya adalah

bantuan profesional kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa

.....”*Sedangkan pengawasan manajerial yang saya lakukan disaat saya berkunjung ke sekolah : memberi arahan kepada Kepala Sekolah, guru dan seluruh tenaga administrasi sekolah agar dapat mempertinggi kualitas administrasi dan pengelolaan sekolah. Misalnya untuk Kepala Sekolah yang biasa saya tanyakan tentang : kurikulum sudah sesuai belum dengan standar yang di tentukan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan), personalia (pendidik dan tenaga kependidikan) misalnya jumlah guru sesuai tidak dengan jumlah siswa, pembiayaan (dari mana dan untuk apa saja), sarana dan prasaran (yang dimiliki oleh kepala sekolah apa saja, terutama untuk mendukung proses belajar mengajar, standar kelulusan (berupa standar nilai yang di tentukan untuk lulus, bagaimana perkembangan kelulusan di setiap tahunnya). Kalau untuk guru saya tanyakan : kelengkapan administrasi seperti : silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), program tahunan, program semester, jadwal pelajaran, daftar hadir siswa, agenda mengajar, daftar nilai siswa, analisis hasil belajar, laporan hasil tes, remedial, pengayaan.*

Oleh sebab itu, sasaran dari pengawasan manajerial adalah kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan administrasi dan pengelolaan sekolah. Sedangkan pengawasan manajerial adalah bantuan profesional kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

5.1.3 Perana Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah tentunya memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran Pengawas Sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

“..... *Kalau saya datang ke sekolah tentunya sesuai jadwal seperti di SMK Negeri I Indramayu, saya akan : 1). Memantau sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, 2). Mensupervisi guru dengan cara datang ke kelas untuk melihat secara langsung kegiatan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran di kelas. 3). Mengevaluasi kembali hasil dari*

supervisi yang pernah saya lakukan di sekolah binaan saya, 4). Memberi laporan kepada guru yang sudah di supervisi tentang hasil dari usaha guru yaitu tentang proses belajar mengajar terhadap siswa, kalau memang masih ada kekurangan dari segi pengajaran, atau tentang metode yang di ajarkan dan sebagainya, saya sebagai pengawas memberikan arahan kepada guru tersebut untuk mengikuti pelatihan atau diklat”.....

Oleh sebab itu, peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik, pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah yang jadi binaannya dalam memajukan sekolah.

5.2 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai Supervisor kepala sekolah mempunyai kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menggunakan program supervisi, merencanakan supervisi, dan mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian.

“.....Saya mempunyai jadwal untuk mensupervisi guru, guru mendapat giliran sesuai jadwal yang sudah ada, tidak semua guru harus saya yang mensupervisi tetapi saya sudah mendelegasikannya kepada guru senior atau yang dianggap sudah mampu dan para wakil Kepala Sekolah yang tentunya sesuai dengan bidang ajar yang mereka ajarkan, dan hal ini saya lakukan kalau ada hal yang tidak terduga, misalnya rapat Kepala Sekolah, menghadap Kepala Dinas, mengikuti pelatihan keluar kota dan sebagainya. Disaat mensupervisi saya langsung datang ke kelas yang gurunya mau di supervisi (sesuai jadwal) guru tersebut saya tanyakan tentang kelengkapan administrasi, dan saya menilai cara guru memberi materi pelajaran terhadap siswa didiknya, cara pemakaian metode dan sebagainya, saya berada di kelas saat mensupervisi guru sampai pelajaran selesai kurang lebih 90 menit.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Indramayu, Jenjen Jaeni Dahlan, M. Pd).

Dan lebih lanjut dikatakan pula oleh Kepala Sekolah SMK Negeri I Indramayu juga :

“Alasan mengapa perlu dilaksanakannya Supervisi akademik terhadap Guru karena : “Karena Guru merupakan sosok kunci dalam peningkatan pembelajaran, Pemberdayaan Guru dilakukan melalui.....Pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan tidak deskriminatif dan berkelanjutan, Menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi Guru wajib menyesuaikan, mengembangkan dan terus meningkatkan kompetensinya

untuk.....Menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki, Menyesuaikan dengan perkembangan siswa, orang tua, pengguna lulusan dan masyarakat. Pada dasarnya guru tidak suka di supervisi. Hal ini dikarenakan; 1) Merasa asing di kelasnya sendiri, 2) Keakraban dengan siswa lenyap seketika, 3) Kehilangan rasa humor. Jadi seakan-akan dengan datangnya Pengawas Pendidikan atau Kepala Sekolah ke kelas yang akan di supervisi jadi penghalang kebebasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelasnya.” Sebenarnya kendala tersebut dapat diatasi yaitu : dengan menghadirkan Supervisor yang ramah dalam melakukan bimbingan dan selalu memberi motivasi besar terhadap guru”...

Dengan demikian sebagai Kepala Sekolah mempunyai tugas yaitu merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah, Mengevaluasi kinerja guru, Mengevaluasi kinerja staf sekolah, Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah, Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah, Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat, Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah, Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama, Mengatur masalah-masalah pembukuan, Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal, memotivasi guru-guru dan staf sekolah dan persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan, Melakukan fungsi supervisi pembelajaran dan pembinaan profesional, Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah, Jadi inti dari fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnya berjalan melalui tahap-tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

Hal ini senada apa yang di katakan oleh Ibu Asni Zulfa. S.Pd. Selaku Guru Produktif Akuntansi di SMK Negeri 1 Indramayu, hasil wawancara kami (20 Oktober 2011) seperti berikut :

“Kepala Sekolah hanya mensupervisi semua wakil kepala sekolah, kepala kejuruan dan Guru yang senior, yang harus dipersiapkan oleh Guru adalah model pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum, Guru mulai menggunakan ICT (power point, flash, CD pembelajaran, Internet), Guru yang belum atau masih kekurangan dalam praktek

pembelajaran di kelas, kepala sekolah memberi solusi dengan diadakannya Diklat Pelatihan baik diadakan di sekolah maupun diluar sekolah”. Jadi.... pada dasarnya supervisi yang di lakukan oleh Kepala Sekolah yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum Kepala Sekolah sudah menguasai, namun.... dalam hal supervisi proses pembelajaran bidang studi (bukan bidangnya) Kepala Sekolah mendelegasikannya kepada guru senior yang sesuai dengan bidang studinya.

Hal ini senada pula apa yang dikatakan oleh Ibu Anik Andayani, S.Pd. Selaku Guru Produktif Perkantoran di SMK Negeri 1 Indramayu, (20 Oktober 2011).

“ Benar..... Kepala Sekolah hanya mensupervisi Guru senior, semua wakil Kepala Sekolah dan kepala sekolah tidak pernah mencari kesalahan Guru dalam proses belajar mengajar, tetapi mencari solusi dan masukan tentang kekurangan mengajar guru seperti cara mengajar yang lebih bervariasi supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar. Kepala Sekolah juga selalu memberi penghargaan ((reward) terhadap guru yang disiplin, mengajar tepat waktu, dan tidak pernah lalai dalam menjalankan tugasnya, dan sebaliknya juga memberi sanksi terhadap guru yang tidak disiplin, datang terlambat, dan sering lalai dalam menjalankan tugasnya”..

5.3 Program Supervisi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1 Indramayu

5.3.1 Data kuantitas administrasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Indramayu sebelum di supervisi pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel 5.1

Rekapitulasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

No	Uraian	Persentase kelengkapan
A.	PERENCANAAN	
1.	Silabus	80 %
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80 %
3.	Program Tahunan	80 %
4.	Program Semester	85 %
B.	PELAKSANAAN	
1.	Jadwal Pelajaran	80 %
2.	Daftar Hadir	80 %
3.	Agenda mengajar	85 %
C.	PENILAIAN	
1.	Daftar Nilai	90 %
2.	Analisis Hasil Belajar	85%
3.	Laporan Hasil Tes	80 %
4.	Remedial	90 %
5.	Pengayaan	85 %

5.3.2 Data kuantitas administrasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Indramayu sebelum di supervisi pada tahun pelajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 5.2
Rekapitulasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

NO	Uraian	Persentase Kelengkapan
A.	PERENCANAAN	
1.	Silabus	85 %
2.	Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85 %
3.	Program Tahunan	85 %
4.	Program Semester	85 %
B.	PELAKSANAAN	
1.	Jadwal Pelajaran	85 %
2.	Daftar Hadir	85 %
3.	Agenda Mengajar	100 %
C.	PENILAIAN	
1.	Daftar Nilai	100 %
2.	Analisis Hasil Belajar	95 %
3.	Laporan Hasil Tes	90 %
4.	Remedial	95 %
5.	Pengayaan	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil supervisi akademik dan pelatihan yang secara berkesinambungan pada tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 yang di lakukan oleh Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepala Sekolah terhadap guru di SMK Negeri I Indramayu ada peningkatan. Di tahun 2010/2011 hasil yang didapatkan 85% guru yang memiliki perlengkapan administrasi dan di tahun 2011/2012 meningkat menjadi 95% guru yang mengumpulkan perlengkapan administrasi.

5.3.3 Data kualitas proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Indramayu sebelum disupervisi pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel. 5.3

Rekapitulasi nilai akhir sebelum dan sesudah disupervisi

No	Uraian	Nilai	
		SEBELUM	SESUDAH
A.	PERSIAPAN		
1.	Daftar SK dan KD / Daftar Kompetensi	85	90
2.	Penyampaian KKM	85	90
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80	85
4.	Daftar Hadir Siswa	80	85
5.	Daftar Nilai Siswa	75	85
6.	Agenda Mengajar	80	85
7.	Analisis hasil belajar, Laporan Hasil Tes	80	85
B	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1.	Penampilan Guru	80	85
2.	Penyampaian SK-KD	80	85
3.	Penyampaian Tujuan	80	85
4.	Relevansi dengan pertemuan sebelumnya	80	85
5.	Penyampaian KKM	80	90
C	KEGIATAN POKOK / INTI		
1.	Penguasaan Materi	80	85
2.	Sistematika penyampaian materi	85	90
3.	Persentase keterlibatan peserta didik	75	85
4.	Penggunaan Buku Sumber dan	80	90

	keragaman sumber		
5.	Eksplorasi	80	90
6.	Elaborasi	80	90
7.	Konfirmasi	85	90
8.	Bimbingan kepada siswa	80	95
9.	Penggunaan alat peraga / alat bantu mengajar	80	98
10.	Ketepatan pemilihan metode	75	95
11.	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	75	95
12.	Pengelolaan kelas	80	95
13.	Menghubungkan materi pelajaran dengan budi pekerti atau kehidupan sehari hari / teknologi lingkungan	80	95
D.	PENUTUP		
1.	Penyimpulan	80	95
2.	Penilaian Proses	80	95
3.	Penilaian Hasil	85	95
4.	Pemberian Tugas	75	95
5.	Tindak Lanjut (program remedi dan pengayaan)	80	90
6.	Refleksi	80	95
7.	Penyampaian SK/KD Pertemuan Berikutnya	80	95
8.	Ketepatan Waktu	80	96

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang di lakukan oleh guru pengajar dan dinilai oleh Pengawas Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah atau wakil Kepala Sekolah, guru yang senior yang sudah mendapat tugas dari Kepala Sekolah untuk mensupervisi guru pada tahun pelajaran 2010/2011. Di dapatkan nilai jika di rata-

rata 80% dan di tahun pelajaran 2011/2012 nilai yang di dapat meningkat jika di rata-rata menjadi 95%

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa dengan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Satuan Pendidikan dapat membantu guru (pendidik) dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola mata pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ini tampak dari data awal sebelum supervisi dibandingkan dengan data akhir setelah dilakukan supervisi (tabel 5.1-5.3.).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka beberapa hal yang penting dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dalam melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru (pendidik) dalam melaksanakan tugas pokoknya, 2) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan aktivitas organisasi/sekolah telah dilaksanakan, 3) untuk memberikan hasil yang optimal, maka supervisi perlu efektif dimulai dengan langkah perencanaan (plan) pelaksanaan (do) dan evaluasi (cheq) atau umpan balik (feed back).

5.4. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala Sekolah memiliki motivasi dan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan kepada tenaga pendidik/kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)

“.....Saya sebagai Kepala sekolah selalu memberi motivasi/dorongan pada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar, yakni harus memiliki strategi yang tepat supaya peserta didik merasa senang, tenang dan tidak jenuh disaat menerima pelajaran dari guru yang sedeang mengajar di kelas. Dan dan saya sebagai Kepala Sekolah memberikan penghargaan (rewards) kepada guru yang melakukan

tugasnya dengan baik dan sebaliknya saya juga sebagai Kepala Sekolah akan memberi sanksi kepada guru yang tidak disiplin atau tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, sanksinya berupa teguran, dipanggil, dan diajak bicara empat mata diruang Kepala Sekolah”....(wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Indramayu)

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para pendidik dan tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik secara terbuka sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya .Kepala sekolah berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dengan peran dan fungsi kepala sekolah tersebut diatas, nampak bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan peran dan fungsi kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memiliki fungsi dan peran kepengawasan atau supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

5.5 Analisis Pelaksanaan Supervisi Akademik di SMK Negeri 1 Sindang

5.1.1 Pengawas Sekolah

Dalam bagian ini diuraikan tentang analisis hasil penelitian mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Indramayu . dan SMK Negeri I Sindang di Kabupaten Indramayu. Analisis terhadap konteks yang melatar belakangi pelaksanaan supervisi akademik oleh sekolah serta upaya dari sekolah yang menjadi obyek penelitian ini dalam mengelola *input* melalui *proses* tertentu sehingga menghasilkan apa yang diharapkan. Kepala Sekolah dan Pengawas pendidikan melaksanakan fungsinya sebagai manajer di satuan pendidikan agar keadaan sekolah tetap kondusif dan ketahanan satuan pendidikan tetap terjamin tidak akan terjadi konflik-konflik yang tidak diinginkan.

Target yang harus dicapai diuraikan berdasarkan standar-standar sebagai berikut: pengelolaan kelas; proses pembelajaran; pendidik dan tenaga kependidikan. Filosofi *eksistensialisme* berpandangan bahwa dalam proses belajar mengajar, peserta didik harus diberi perlakuan secara maksimal untuk mengaktualkan, mengekskiskan, menyalurkan semua potensinya, baik potensi (kompetensi) intelektual (IQ), emosional, (EQ), dan spiritual (SQ), sedangkan filosofi *esensialisme* menekankan bahwa pendidikan harus berfungsi dan relevan dengan kebutuhan, baik kebutuhan individu, keluarga, maupun kebutuhan berbagai sektor dan sub-sub sektor lainnya, baik lokal, nasional maupun internasional.

Yang dilakukan oleh Pengawas Pendidikan di SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang yaitu membina Kepala Sekolah dan tenaga kependidikan lain yang ada di sekolah tersebut juga memberi dorongan/memotivasi guru dalam mengembangkan profesionalismenya guna mempertinggi kualitas pengelolaan sekolah dan administrasi sekolah. Dan Pengawas Pendidikan diangkat dan diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan pengawasan akademik melalui kegiatan pemantauan, penilaian, pembinaan, pelaporan dan tindak lanjut pada sekolah yang jadi binannya, Pengawas Satuan Pendidikan melakukan minimalnya 1 (satu) kali dalam sebulan. Karena masing-masing Pengawas Satuan Pendidikan mempunyai 6 sekolah binaan yang menjadi tanggung jawabnya. Dan Pengawas Satuan Pendidikan selalu melakukan supervisi akademik di setiap sekolah binaannya secara bergiliran (terjadwal). Berikut hasil wawancara dengan Pengawas Pendidikan Drs.Udin Sunardin :

“Saya selaku Pengawas Satuan Pendidikan melakukan kunjungan supervisi ke sekolah yang saya bina minimalnya 1 (satu) kali dalam sebulan, karena memang sekolah yang menjadi binaan saya bukan hanya SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang saja tetapi masih 4 (empat) sekolah lagi, otomatis saya mendatangi sekolah tersebut secara bergiliran dan itu sudah terjadwal. Dan saya sebagai pengawas setiap berkunjung ke sekolah yang saya bina tentunya sesuai jadwal, datang jam 10 pagi karena memang jam tersebut pelaksanaan proses belajar mengajar tidak sedang dilaksanakan (waktu istirahat siswa) supaya kedatangan saya tidak mengganggu berlangsungnya proses belajar mengajar. Kalo saya datang ke satu sekolah saya langsung masuk ke ruangan guru dan guru sudah menunggu kedatangan saya karena

memang kepala sekolah sudah memberi tahu terlebih dahulu akan kedatangan saya. Kalau proses belajar mengajar tetap berjalan (siswa sementara dikasi tugas oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan mata pelajarannya) setiap berkunjung ke sekolah waktu yang saya butuhkan paling tidak 2 jam lebih saja. Kedatangan saya ke sekolah tersebut ingin mengetahui kelengkapan administrasi para guru, dan memberi masukan atau solusi apabila ada guru yang belum paham tentang pembuatan administrasi dan sebagainya, dan cara mengajar kepada siswa supaya siswa tersebut tidak merasa bosan tentunya dilakukan dengan tehnik-tehnik tertentu, biasanya dengan cara pemakaian metode yang tepat”....

Dan lebih lanjut dikatakan oleh pengawas Satuan Pendidikan :

“..Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di kota Indramayu secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal tersebut dilihat dari besarnya minat guru dalam melaksanakan tugasnya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sudah ada menggunakan projector dengan bantuan software Ms power point. Hal tersebut demi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Supervisi akademik atau supervisi pembelajaran atau instructional supervisi adalah bantuan yang diberikan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan tugasnya sebagai supervisor, Kepala Sekolah pada dasarnya sudah memahami mengenai tujuan, prinsip-prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut, tapi masih ditemukan dilapangan bahwa kepala sekolah masih perlu ditingkatkan kemampuannya dalam melaksanakan supervisi terhadap guru. Jadi.... pada dasarnya supervisi yang di lakukan oleh Kepala Sekolah yang berkaitan dengan hal-hal yang bersifat umum Kepala Sekolah sudah menguasai, namun.... dalam hal supervisi proses pembelajaran bidang studi (bukan bidangnya) Kepala Sekolah mendelegasikannya kepada guru senior yang sesuai dengan bidang studinya. (tanggal 07 oktober 2011)

5.1.2 Tugas Pokok Pengawas Sekolah

Tugas pokok Pengawas Sekolah mencakup dua aspek yaitu: supervisi akademik, dan supervisi Manajerial seperti yang di lakukan oleh Pengawas Satuan Pendidikan : Drs. Udin Sunardin selaku pengawas SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang. Pengawasan akademik adalah menilai dan membina guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

.....”Saya sebagai Pengawas Satuan Pendidikan disaat akan melakukan supervisi akademik terhadap guru mempunyai empat setandar yaitu : pembinaan, pemantauan, penilaian, dan pelatihan profesional guru dalam melaksanakan tugasnya.1). Membina para guru dengan cara memberi

pengarahan masukan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar suasana kelas yang diciptakan oleh guru yang sedang melaksanakan tugas menjadi nyaman bagi siswanya, biasanya dengan menggunakan berbagai metode pengajaran yang tentunya tidak membikin siswanya menjadi bosan.2). Memantau guru disaat sedang berada di kelas saat sedang melaksana proses kegiatan belajar mengajar. 3). Menilai kinerja guru, karena saya ingin mengetahui sampai sejauh mana kemajuan yang didapat oleh guru tersebut selama menjadi sekolah binaan saya.4). Melatih para guru dengan pelatihan yang sudah di programkan seperti : Diklat, MGMP, Workshop dan pelatihan-pelatihan lainnya.

Oleh sebab itu, sasaran dari supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Supervisi akademik pada hakekatnya adalah bantuan profesional kepada guru agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat mempertinggi hasil belajar siswa

.....”Sedangkan pengawasan manajerial yang saya lakukan disaat saya berkunjung ke sekolah : memberi arahan kepada Kepala Sekolah, guru dan seluruh tenaga administrasi sekolah agar dapat mempertinggi kualitas administrasi dan pengelolaan sekolah. Misalnya untuk Kepala Sekolah yang biasa saya tanyakan tentang : kurikulum sudah sesuai belum dengan standar yang di tentukan oleh BSNP (badan standar nasional pendidikan), personalia (pendidik dan tenaga kependidikan) misalnya jumlah guru sesuai tidak dengan jumlah siswa, pembiayaan (dari mana dan untuk apa saja), sarana dan prasaran (yang dimiliki oleh kepala sekolah apa saja, terutama untuk mendukung proses belajar mengajar, standar kelulusan (berupa standar nilai yang di tentukan untuk lulus, bagaimana perkembangan kelulusan di setiap tahunnya). Kalau untuk guru saya tanyakan : kelengkapan administrasi seperti : silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), program tahunan, program semester, jadwal pelajaran, daftar hadir siswa, agenda mengajar, daftar nilai siswa, analisis hasil belajar, laporan hasil tes, remedial, pengayaan.

Oleh sebab itu, sasaran dari pengawasan manajerial adalah kepala sekolah dan tenaga administrasi sekolah dalam melaksanakan administrasi dan pengelolaan sekolah. Sedangkan pengawasan manajerial adalah bantuan profesional kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf sekolah agar dapat meningkatkan mutu

penyelenggaraan pendidikan pada sekolah yang dibinanya terutama dalam aspek pengelolaan dan administrasi sekolah.

5.1.3 Perana Pengawas Sekolah

Pengawas Sekolah tentunya memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Dalam konteks ini peran Pengawas Sekolah meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengawas yang harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

“..... Kalau saya datang ke sekolah tentunya sesuai jadwal seperti di SMK Negeri I Sindang, saya akan : 1). Memantau sejauh mana pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, 2). Mensupervisi guru dengan cara datang ke kelas untuk melihat secara langsung kegiatan guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran di kelas. 3). Mengevaluasi kembali hasil dari supervisi yang pernah saya lakukan di sekolah binaan saya, 4). Memberi laporan kepada guru yang sudah di supervisi tentang hasil dari usaha guru yaitu tentang proses belajar mengajar terhadap siswa, kalau memang masih ada kekurangan dari segi pengajaran, atau tentang metode yang di ajarkan dan sebagainya, saya sebagai pengawas memberikan arahan kepada guru tersebut untuk mengikuti pelatihan atau diklat”.....

Oleh sebab itu, peran tersebut berkaitan dengan tugas pokok pengawas dalam melakukan supervisi manajerial dan supervisi akademik, pembinaan, pemantauan, dan penilaian. Peran pengawas sekolah dalam pembinaan setidaknya sebagai teladan bagi sekolah dan sebagai rekan kerja yang serasi dengan pihak sekolah yang jadi binaannya dalam memajukan sekolah.

1.2 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai Supervisor kepala sekolah mempunyai kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menggunakan program supervisi, merencanakan supervisi, dan mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian.

“.....Saya mempunyai jadwal untuk mensupervisi guru, guru mendapat giliran sesuai jadwal yang sudah ada, tidak semua guru harus saya yang mensupervisi tetapi saya sudah mendelegasikannya kepada guru senior atau yang dianggap sudah mampu dan para wakil Kepala Sekolah

yang tentunya sesuai dengan bidang ajar yang mereka ajarkan, dan hal ini saya lakukan kalau ada hal yang tidak terduga, misalnya rapat Kepala Sekolah, menghadap Kepala Dinas, mengikuti pelatihan keluar kota dan sebagainya. Disaat mensupervisi saya langsung datang ke kelas yang gurunya mau di supervisi (sesuai jadwal) guru tersebut saya tanyakan tentang kelengkapan administrasi, dan saya menilai cara guru memberi materi pelajaran terhadap siswa didiknya, cara pemakaian metode dan sebagainya, saya berada di kelas saat mensupervisi guru sampai pelajaran selesai kurang lebih 90 menit.” (Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Sindang Drs. H. Subiyanto M.M

Dan lebih lanjut dikatakan pula oleh Kepala Sekolah SMK Negeri I Indramayu juga :

“Alasan mengapa perlu dilaksanakannya Supervisi akademik terhadap Guru karena : “Karena Guru merupakan sosok kunci dalam peningkatan pembelajaran, Pemberdayaan Guru dilakukan melalui.....Pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan tidak deskriminatif dan berkelanjutan, Menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi Guru wajib menyesuaikan, mengembangkan dan terus meningkatkan kompetensinya untuk.....Menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki, Menyesuaikan dengan perkembangan siswa, orang tua, pengguna lulusan dan masyarakat. Pada dasarnya guru tidak suka di supervisi. Hal ini dikarenakan; 1) Merasa asing di kelasnya sendiri, 2) Keakraban dengan siswa lenyap seketika, 3) Kehilangan rasa humor. Jadi seakan-akan dengan datangnya Pengawas Pendidikan atau Kepala Sekolah ke kelas yang akan di supervisi jadi penghalang kebebasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelasnya.” Sebenarnya kendala tersebut dapat diatasi yaitu : dengan menghadirkan Supervisor yang ramah dalam melakukan bimbingan dan selalu memberi motivasi besar terhadap guru”...

Dengan demikian sebagai Kepala Sekolah mempunyai tugas yaitu merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah, Mengevaluasi kinerja guru, Mengevaluasi kinerja staf sekolah, Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah, Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah, Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat, Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah, Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama, Mengatur masalah-masalah pembukuan, Melakukan negosiasi dengan pihak eksternal, memotivasi guru-guru dan staf sekolah dan persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan, Melakukan fungsi supervisi pembelajaran dan pembinaan profesional, Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah,

Jadi inti dari fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

Hal ini senada apa yang di katakan Husni Anshori, Spd. Selaku Guru Produktif (Teknik Mekanik Otomotif) di SMK Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu hasil wawancara kami (22 Oktober 2011) seperti berikut :

Kepala Sekolah hanya mensupervisi semua wakil kepala sekolah, kepala jurusan dan Guru yang senior, yang harus dipersiapkan oleh Guru adalah model pembelajaran yang sesuai dengan standar kurikulum, Guru mulai menggunakan ICT (power point, flash, CD pembelajaran, Internet), Guru yang belum atau masih kekurangan dalam praktek pembelajaran di kelas, kepala sekolah memberi solusi dengan diadakannya Diklat Pelatihan baik diadakan di sekolah maupun diluar sekolah

Hal ini senada pula apa yang dikatakan Asep Kurniawan, Spd. Selaku Guru Produktif (Teknik Mekanik Otomotif) di SMK Negeri 1 Sindang Kabupaten Indramayu, (22 Oktober 2011).

Benar..... Kepala Sekolah hanya mensupervisi Guru senior, semua wakil Kepala Sekolah dan kepala sekolah tidak pernah mencari kesalahan Guru dalam proses belajar mengajar, tetapi mencari solusi dan masukan tentang kekurangan mengajar guru seperti cara mengajar yang lebih bervariasi supaya siswa lebih bersemangat dalam belajar

Dengan peran dan fungsi kepala sekolah tersebut diatas, nampak bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan peran dan fungsi kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memiliki fungsi dan peran pengawasan atau supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

5.6 Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai Supervisor kepala sekolah mempunyai kemampuan menyusun program supervisi, melaksanakan program supervisi, dan menggunakan program supervisi, merencanakan supervisi, guru diberi tahu terlebih dahulu sebelum di

supervisi, seperti yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK Negeri I Sindang, biasanya Kepala Sekolah sebelum melakukan supervisi terhadap guru Kepala Sekolah terlebih dahulu : Menyusun rencana supervisi, hal ini dilakukan dengan cara membuat jadwal supervisi, supaya guru yang mau di supervisi mempersiapkan kelengkapan administrasinya terlebih dahulu, Menyusun kriteria keberhasilan supervisi, misalnya ditentukan dan dikatakan berhasil jika mencapai 85% kelengkapan administrasinya, Menyusun instrumen supervisi; dengan cara membuat format penilaian secara rinci untuk menilai hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru di kelas disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Sindang Drs. H. Subiyanto, M.M

“Alasan mengapa perlu dilaksanakannya Supervisi akademik terhadap Guru karena : “Karena Guru merupakan sosok kunci dalam peningkatan pembelajaran, Pemberdayaan Guru dilakukan melalui.....Pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan tidak deskriminatif dan berkelanjutan, Menjunjung tinggi HAM, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dan kode etik profesi Guru wajib menyesuaikan, mengembangkan dan terus meningkatkan kompetensinya untuk.....Menyesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, teknologi dan seni yang dimiliki, Menyesuaikan dengan perkembangan siswa, orang tua, pengguna lulusan dan masyarakat. Pada dasarnya guru tidak suka di supervisi. Hal ini dikarenakan; 1) Merasa asing di kelasnya sendiri, 2) Keakraban dengan siswa lenyap seketika, 3) Kehilangan rasa humor. Jadi seakan-akan dengan datangnya Pengawas Pendidikan atau Kepala Sekolah ke kelas yang akan di supervisi jadi penghalang kebebasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelasnya.” Sebenarnya kendala tersebut dapat diatasi yaitu : dengan menghadirkan Supervisor yang ramah dalam melakukan bimbingan dan selalu memberi motivasi besar terhadap guru”...

Dengan demikian sebagai Kepala Sekolah mempunyai tugas yaitu merumuskan tujuan dan sasaran-sasaran sekolah, Mengevaluasi kinerja guru, Mengevaluasi kinerja staf sekolah, Menata dan menyediakan sumber-sumber organisasi sekolah, Membangun dan menciptakan iklim psikologis yang baik antar komunitas sekolah, Menjalin hubungan dan ketersentuhan kepedulian terhadap masyarakat, Membuat perencanaan bersama-sama staf dan komunitas sekolah, Menyusun penjadwalan kerja, baik sendiri maupun bersama-sama, Mengatur masalah-masalah pembukuan, Melakukan negosiasi dengan pihak

eksternal, memotivasi guru-guru dan staf sekolah dan persoalan yang tidak dapat mereka selesaikan, Melakukan fungsi supervisi pembelajaran dan pembinaan profesional, Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung operasi sekolah, Jadi inti dari fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan berarti kepala sekolah dalam kegiatan memimpinnnya berjalan melalui tahap-tahap yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengawasan.

5.7 Program Supervisi Kepala Sekolah di SMK Negeri 1

Sindang

5.7.1 Data kuantitas Administrasi pembelajaran di SMK Negeri 1

Sindang sebelum di supervisi pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel 5.5

Rekapitulasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

No	Uraian	Persentase kelengkapan
A.	PERENCANAAN	
1.	Silabus	70 %
2.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	70 %
3.	Program Tahunan	75 %
4.	Program Semester	70 %
B.	PELAKSANAAN	
1	Jadwal pelajaran	70 %
2	Daftar Hadir	70 %
3.	Agenda mengajar	70 %
C.	PENILAIAN	
1.	Daftar Nilai	70 %
2.	Analisis Hasil Belajar	75 %
3.	Laporan Hasil Tes	70 %
4.	Remedial	70 %
5.	Pengayaan	70 %

5.7.2 Data kuantitas Administrasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Sindang setelah diadakannya supervisi akademik oleh Pengawas Pendidikan atau Kepala Sekolah pada tahun pelajaran 2011/2012 sebagai berikut :

Tabel 5.6

Rekapitulasi Kelengkapan Perangkat Pembelajaran

NO	Uraian	Persentase Kelengkapan
A.	PERENCANAAN	
1.	Silabus	85 %
2.	Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	85 %
3.	Program Tahunan	85 %
4.	Program Semester	85 %
B.	PELAKSANAAN	
1.	Jadwal Pelajaran	85 %
2.	Daftar Hadir	80 %
3.	Agenda Mengajar	90 %
C.	PENILAIAN	
1.	Daftar Nilai	90 %
2.	Analisis Hasil Belajar	90 %
3.	Laporan Hasil Tes	90 %
4.	Remedial	90 %
5.	Pengayaan	90 %

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil supervisi akademik dan pelatihan yang secara berkesinambungan pada tahun pelajaran 2010/2011 dan 2011/2012 yang di lakukan oleh Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepala Sekolah terhadap guru di SMK Negeri I Indramayu ada peningkatan. Di tahun 2010/2011 hasil yang didapatkan 85% guru yang memiliki perlengkapan

administrasi dan di tahun 2011/2012 meningkat menjadi 95% guru yang mengumpulkan perlengkapan administrasi.

5.7.3 Data kualitas proses Pembelajaran di SMK Negeri 1 Sindang sebelum dan sesudah disupervisi pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagai berikut :

Tabel. 5.7

Rekapitulasi nilai akhir sebelum dan sesudah disupervisi

No	Uraian	Nilai	
A.	PERSIAPAN	SEBELUM	SESUDAH
1.	Daftar SK dan KD / Daftar Kompetensi	80	85
2.	Penyampaian KKM	80	85
3.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	80	90
4.	Daftar Hadir Siswa	80	90
5.	Daftar Nilai Siswa	80	85
6.	Agenda Mengajar	85	90
7.	Analisis hasil belajar, Laporan Hasil Tes	85	90
B	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
1.	Penampilan Guru	80	90
2.	Penyampaian SK-KD	80	90
3.	Penyampaian Tujuan	80	90
4.	Relevansi dengan pertemuan sebelumnya	80	85
5.	Penyampaian KKM	80	90
C	KEGIATAN POKOK / INTI		
1.	Penguasaan Materi	80	90
2.	Sistematika penyampaian materi	80	90

3.	Persentase keterlibatan peserta didik	80	90
4.	Penggunaan Buku Sumber dan keragaman sumber	80	90
5.	Eksplorasi	75	85
6.	Elaborasi	80	90
7.	Konfirmasi	80	90
8.	Bimbingan kepada siswa	80	90
9.	Penggunaan alat peraga / alat bantu mengajar	85	90
10	Ketepatan pemilihan metode	80	85
11	Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar	80	85
12	Pengelolaan kelas	80	90
13	Menghubungkan materi pelajaran dengan budi pekerti atau kehidupan sehari hari / teknologi lingkungan	80	90
D. PENUTUP			
1.	Penyimpulan	80	85
2.	Penilaian Proses	85	90
3.	Penilaian Hasil	85	90
4.	Pemberian Tugas	80	90
5.	Tindak Lanjut (program remedi dan pengayaan)	80	90
6.	Refleksi	80	85
7.	Penyampaian SK/KD Pertemuan Berikutnya	80	90
8.	Ketepatan Waktu	80	90

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa didalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang di lakukan oleh guru pengajar dan dinilai oleh Pengawas Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah atau wakil Kepala

Sekolah, guru yang senior yang sudah mendapat tugas dari Kepala Sekolah untuk mensupervisi guru pada tahun pelajaran 2010/2011. Di dapatkan nilai kalau di rata-rata 80% dan di tahun pelajaran 2011/2012 nilai yang di dapat meningkat dan di rata-rata menjadi 90%.

Berdasarkan pengamatan di lapangan ditemukan bahwa dengan melalui pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Pendidikan dapat membantu guru (pendidik) dalam mengembangkan kemampuannya untuk mengelola mata pelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Ini tampak dari data awal sebelum supervisi dibandingkan dengan data akhir setelah dilakukan supervisi (tabel 5.7).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka beberapa hal yang penting dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas pendidikan dalam melaksanakan tugas pembinaan, pemantauan, penilaian dan pelatihan profesional guru (pendidik) dalam melaksanakan tugas pokoknya, 2) Supervisi merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pengawas pendidikan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan aktivitas organisasi/sekolah telah dilaksanakan, 3) untuk memberikan hasil yang optimal, maka supervisi perlu efektif dimulai dengan langkah perencanaan (plan) pelaksanaan (do) dan evaluasi (cheq) atau umpan balik (feed back).

5.5. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala Sekolah memiliki motivasi dan harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan kepada tenaga pendidik/kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB)

“..... Saya sebagai Kepala sekolah selalu memberi motivasi/dorongan pada guru dalam melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar, yakni harus memiliki strategi yang tepat supaya peserta didik merasa

senang, tenang dan tidak jenuh disaat menerima pelajaran dari guru yang sedeang mengajar di kelas. Dan dan saya sebagai Kepala Sekolah memberikan penghargaan (rewards) kepada guru yang melakukan tugasnya dengan baik dan sebaliknya saya juga sebagai Kepala Sekolah akan memberi sanksi kepada guru yang tidak disiplin atau tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, sanksinya berupa teguran, dipanggil, dan diajak bicara empat mata diruang Kepala Sekolah”....(wawancara Dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Sindang)

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para pendidik dan tenaga kependidikan dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik secara terbuka sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya .Kepala sekolah berusaha menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.

Dengan peran dan fungsi kepala sekolah tersebut diatas, nampak bahwa penelitian ini ada kaitannya dengan peran dan fungsi kepala sekolah, yaitu kepala sekolah memiliki fungsi dan peran kepengawasan atau supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Negeri 1 Sindang di Kabupaten Indramayu menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat kesamaan peningkatan perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran setelah dilaksanakannya supervisi akademik oleh Pengawas Satuan Pendidikan dan Kepala Sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan dan Kepala Sekolah dapat memberi motivasi/dorongan terhadap guru untuk mengembangkan profesionalismenya.
2. Dapat dibuktikan dengan adanya kemajuan terhadap guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama pada SMK Negeri I Indramayu dan SMK Negeri I Sindang di Kabupaten Indramayu.
3. Mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Karena semakin sering dilakukannya supervisi semakin meningkat kemampuan yang dimiliki oleh guru terutama dalam berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar, karena dengan seringnya dilakukan supervisi oleh Pengawas Satuan Pendidikan atau Kepala Sekolah dapat diketahui kekurangan atau kelemahan guru, kemudian dicarikan solusi atau jalan keluarnya.
4. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh profesional kinerja guru, karena semakin profesional seorang guru maka dapat menunjukkan kinerjanya sehingga kualitas pembelajaran dapat dicapai dengan baik. Dan terjadi peningkatan terutama dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya upaya- upaya dalam pelaksanaan supervisi akademik, yaitu :

1. Adanya pelatihan atau diklat yang dilakukan oleh sekolah yang bersangkutan dan instansi terkait secara berkesinambungan dan mendalam mengenai pelaksanaan supervisi akademik.
2. Adanya bimbingan secara berkelanjutan dari pengawas pendidikan dan kepala sekolah yang dalam hal ini sebagai supervisor. Bimbingan dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar-seminar dan forum-forum diskusi atau bentuk kegiatan lainnya yang ada kaitannya dengan proses belajar mengajar di sekolah.
3. Adanya pengawasan dan evaluasi dalam pelaksanaan supervisi akademik yang bertujuan untuk meningkatkan dan memajukan pendidikan.
4. Adanya upaya-upaya untuk peningkatan profesionalisme guru yaitu selalu diberi kesempatan untuk sering mengikuti pelatihan-pelatihan seperti Diklat, MGMP, Workshop dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdullah Haris dan Nurhayati. (2010), *Manajemen mutu pendidikan*, Bandung: CV, Alfabeta
- Acheson, K. & Gall, M.D. (1987) *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications*. New York: Longman.
- Alfonso, R.J., Firth, G.R., & Neville, R.F. (1990). *Instructional supervision: behavioral system*. Boston: Allyn and Bacon, Inc
- Anwar, M.I. (2003) *Administrasi pendidikan dan manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Arcaro, J.S. (1995). *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2004). *Dasar-dasar supervisi*, Jakarta, Penerbit, CV, Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (2005) *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. (1987) *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Diklat Mata Kuliah Dasar Kependidikan, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Atmodiwiryo Soebagio. (2011). *Manajemen pengawasan dan supervisi sekolah*, Jakarta, Penerbit, CV, Ardadizya jaya
- Baedhowi. (2009) *Kebijakan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan*, Semarang, Penerbit Pelita Insani.
- B. Suryosubroto. (2004) *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Renika Cipta

- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007), *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara
- Departemen Agama Republik Indonesia, (2003) *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006), *Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Pustaka
- Dharma, Surya. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Ditendik dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tendik Depdiknas.
- Djaali, dan Pudji Mulyono, (2004), *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: PPS UNJ.
- Engkoswara dan Aan Komariah. 2011. *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan. 2002. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Hartati Sukirman, dkk (2003). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT Remaja
- Hendiyat Soetopo dan Wasty.(1998), *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University
- Irawan, Prasetya. 2007. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Ilmu administrasi Fisip UI
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional, Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta; Rajagrafindo Persada

- Maryono. 2011. *Dasar-dasar & Teknik menjadi Supervisi Pendidik*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Manullang. (2005), *Dasar-dasar Manajemen Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta :UGM University Press.
- Made Pidarta.(1997). *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan*. Surabaya : Sarana Press.
- Moh. Uzer Usman, (2005) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhibin Syah (2002) *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa.E.2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung. Rosdakarya.
- Mulyasa. E.(2007) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Citra Umbara.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya
- Musa, Subari. (2005). *Evaluasi Program Pembelajaran dan Masyarakat*, Bandung : Y-Pin Indonesia
- Muslim, Sri Banun. (2010) *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Matara: Alfabeta.
- Nasution, M .N. (2005), *Manajemen Supervisi akademik terpadu*, Bogor-Jakarta Ghalia indonesia.
- Nazir, Mohammad. Ph. D. (2003). *Methode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurdin Matry.M, (2008) *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam era Otonomi Daerah*, Makasar: Aksara Madani YPM MakasarPurwanto,
- Ngalim. (2010), *Administrasi dan supervisi pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Pidarta Made. (2009), *Supervisi Pendidikan Kontekstual*, Jakarta, Penerbit CV Rineka Cipta
- Sagala , Syaiful, (2010), *Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan* Bandung: Penerbit, CV, Alfabeta
- Sagala, Syaiful. (2011), *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* ALFABETA, cv
- Sallis, E. (2005). *Total Quality Management in Education*. Harlow: Longman
- Sahertian Piet A. (2008), *konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan* edisi revisi Penerbit RINEKA CIPTA
- Sahertian Piet A. (2000). *Konsep dasar dan tehnik supervisi pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sahertian. piet. (2008) *Konsep dasar dan tehnik Supervisi Pendidikan* Jakarta, PT Rineka Cipta
- Satori, (2006:5) *Supervision, Concept and Principle*, New York: Mc Graw-Hill Book Company.
- S.Arcaro, Jerome. (2007), *Pendidikan berbasis mutu*, Yogyakarta, Penerbit, Pustaka Pelajar
- Soewadji dan Raflis Kosasi 2004. *Profesi kejuruan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Spanbauer, Stanley J. Ann, Jo, and Hillman (1992). *A Quality System For Education*. Milwaukee: ASQ Quality Press.
- Sudjana, Nana (2009) *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaryat Prasojo.
- Sudjana nana (2010), *Kompetensi Pengawas Sekolah*, Binamitra Publishing
- Suedijarto. (2008). *Ilmu dan Aflikasi Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Grasindo

- Suharsimi Arikunto. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaksana, (2005) *Prinsip dan teknik Supervisi Pendidikan*, Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Supandi, (1990) *Materi Pokok Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Modul 4-6. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudiyono. Lantip Diat Prasajo (2011) *Supervisi Pendidikan* Penerbit Gava Media
- Sutisna, M. (1993). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Syah Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosada Karya
- Udik Budi Wibowo. 1994. *Profesionalisme Kepala Sekolah*. FIP IKIP Yogyakarta
- UU No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasioanal*. Bandung : Citra Umbara.
- Wko Widodo Suparno (2011) *Manajemen Supervisi Pendidikan*, Jakarta, Penerbit, CV, Ardadizya jaya
- Wahyudi, (2009) *Kepemimpinan kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran (learning Organization)*, Penerbit Alfabeta

PERATURAN DAN KETETAPAN PEMERINTAH

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidik

ARTIKEL DAN JURNAL

Marmoah, Sri (2007). Peranan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Sekolah Menengah Atas . *Jurnal Tenaga Kependidikan, direktorat PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional* . Jurnal Edisi Desember 2007. Jakarta Depdiknas.

Muthmainah. (2009). *Modul Manajemen Penjamin Mutu*: Artikel. <http://uthedza.blogspot.com//>

Rokhmaniyah. (2009). Membangun kesuksesan Kepala Sekolah / Madrasah. *Jurnal Tenaga Kependidikan, Direktorat PMPTK, Departemen Pendidikan Nasional*. Jurnal Edisi 3 Nomor 2, Agustus 2009. Jakarta : Depdiknas

Refleksi Pendidikan Bersama Paulo Freire.
[http://www.asmakmalaikat.com/go/artikel/pendidikan/pend41 .htm](http://www.asmakmalaikat.com/go/artikel/pendidikan/pend41.htm)

Sudibyoy, Bambang. (2009). *Pengertian Penjamin Mutu Pendidikan*, (<http://www.idonbiu.com/2009/07/pengertian-penjamin-mutu-pendidikan.html>).

Wakhinuddin. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*.
<http://Wakhinuddin.Wordpress.com/>

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengawas Pendidikan

1. Jika di prosentase, kira-kira berapa jumlah Kepala Sekolah Sekolah bila dilihat dari segi pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memang layak dan belum layak?
2. Pada saat melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah sekolah, apakah Kepala Sekolah sekolah sudah memahami betul mengenai tujuan, prinsip-prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut?
3. Jika memang Kepala Sekolah sekolah sudah memahami mengenai konsep, tujuan prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut? Apakah dilapangan masih ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam mensupervisi guru?

2. Kepala Sekolah Sekolah

1. Berapa kali Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik kepada guru dalam satu semester?
2. Guru yang bagaimana yang sering di supervisi oleh Bapak?
3. Bagaimana cara Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik terhadap guru?
4. Program apa yang sudah dimiliki oleh Bapak sebagai supervisor untuk mensupervisi guru?
5. Apabila Bapak ada jadwal untuk mensupervisi Guru, tiba-tiba Bapak ada Rapat mendadak, apakah jadwal supervisi dibatalkan?

3. Wakil Kepala Sekolah Sekolah Bagian Kurikulum

1. Apakah setiap guru/pendidik membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?
2. Apakah perangkat pembelajaran tersebut hasil karya sendiri atau masih hasil karya orang lain?
3. Apakah penggunaan bahan ajar dan metode yang digunakan ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran?
4. Apakah menyusun tujuan pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional yang tepat?
5. Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh seorang pendidik?
6. Apakah pendidik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut tinggal pakai atau sudah mempersiapkannya sendiri?
7. Sudah tepatkah pendidik menggunakan metode pembelajaran atau masih monoton?

4. Guru Pengajar

1. Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?
2. Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?
3. Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?
4. Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)?
5. Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membimbing anda sebagai guru dalam pembuatan rencana mengajar, seperti satuan pembelajaran (SP)?

TRANSKRIP WAWANCARA
PENGAWAS PENDIDIKAN KABUPATEN INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 07 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Drs. UDIN SUNARDIN
NIP : 19560827 198303 1 006

1. Peneliti :

Jika di prosentase, kira-kira berapa jumlah Kepala Sekolah Sekolah bila dilihat dari segi pendidikan, pengalaman dan pelatihan yang memang layak dan belum layak?

1. Informan :

Kalau dari segi pendidikan Kepala Sekolah sekolah yang sudah berpendidikan S2 ada 40 % dan yang belum S2 sekarang lagi pada melanjutkan sekolah lagi.

2. Peneliti :

Pada saat melaksanakan tugasnya sebagai Kepala Sekolah sekolah, apakah Kepala Sekolah sekolah sudah memahami betul mengenai tujuan, prinsip-prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut

2. Informan :

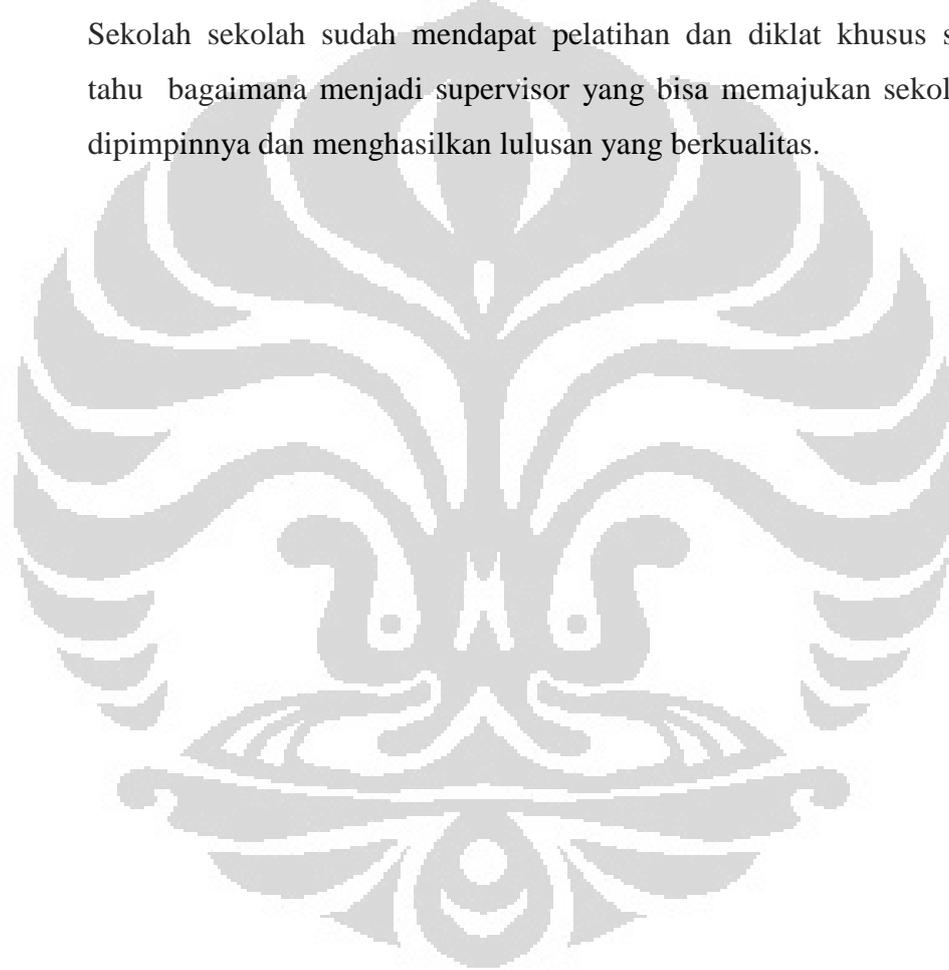
Yaa sudah pasti memahami..... karena setiap mau mensupervisi seorang Kepala Sekolah sekolah sudah mempersiapkan apa yang me, S.Ti disiapkan.

3. Peneliti :

Jika memang Kepala Sekolah sekolah sudah memahami mengenai konsep, tujuan prinsip dan langkah-langkah supervisi tersebut? Apakah dilapangan masih ditemukan kekurangan atau kesalahan dalam mensupervisi guru?

3. Informan :

Tidak ada kesalahan yang saya temukan dilapangan, karena semua Kepala Sekolah sekolah sudah mendapat pelatihan dan diklat khusus sehingga tahu bagaimana menjadi supervisor yang bisa memajukan sekolah yang dipimpinnya dan menghasilkan lulusan yang berkualitas.



TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 10 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Drs. Jenjen Jaeni Dahlan, M.M.pd
NIP : 19590312 198603 1 014
JABATAN : Kepala Sekolah Sekolah

1. Peneliti :

Berapa kali Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik kepada guru dalam satu semester?

2. Informan :

Di awal tahun Program Supervisi sudah dibuat dan masing-masing guru mendapat giliran di supervisi 1 kali dalam satu semester, dan jadwal untuk saya dalam seminggu 6 kali mensupervisi guru, tentunya guru yang berbeda yang saya supervisi.

3. Peneliti :

Guru yang bagaiman yang sering di supervisi oleh Bapak?

4. Informan :

Yaa.....tentunya guru yang masih ada sedikit kekurangan misalnya administrasi kelengkapan mengajar belum lengkap, cara mengajar masih monoton,

5. Peneliti :

Bagaimana cara Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik terhadap guru?

6. Informan :

Dengan cara mendatangi guru di kelas atau kunjungan kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan tentunya guru yang sudah mendapat jadwal untuk disupervisi.

7. Peneliti :

Apabila Bapak ada jadwal untuk mensupervisi Guru, tiba-tiba Bapak ada rapat mendadak, apakah jadwal supervisi dibatalkan?

8. Informan :

Supervisi tetap berjalan, saya sudah mendelegasikan ke wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum atau Guru yang Senior.

**TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU**

TANGGAL WAWANCARA : 10 Oktober 2011
 NAMA INFORMAN : Yeti Sumiyati
 NIP : 19701208 199412 2 002
 JABATAN : Wakil Kepala Sekolah Sekolah Bagian Kurikulum

1. Peneliti :

Apakah setiap guru/pendidik membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?

1. Informan :

Setiap guru pasti membuat perangkat pembelajaran hampir 100 % dan itu hasil sendiri, contohnya: analisis waktu, Prota (program tahunan), program semester, silabus.

2. Peneliti :

Apakah perangkat pembelajaran tersebut hasil karya sendiri atau masih hasil karya orang lain?

2. Informan :

Sudah pasti buat sendiri dan bukan hasil copy paste, dan setiap tahun selalu ada revisi dari guru senior yang dipercaya oleh Kepala Sekolah sekolah.

3. Peneliti :

Apakah penggunaan bahan ajar dan metode yang digunakan ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran?

3. Informan :

Pasti ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran....contohnya : Buku modul dan bahan ajar yang sudah dipersiapkan jayh hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

4. Peneliti :

Apakah menyusun tujuan pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional yang tepat?

5. Informan :

Sudah tepat dengan memakai panduan seperti (KKO) kata kerja operasional, (Afektip, sikap Kognitif, pengetahuan dan psikomotorik, gerak atau praktek).

5. Peneliti :

Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh seorang pendidik?

6. Informan :

LCD Proyektor (inpokus) seperti power point, internet, alat peraga dan lain sebagainya.

7. Peneliti :

Apakah pendidik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut tinggal pakai atau sudah mempersiapkannya sendiri?

6. Informan :

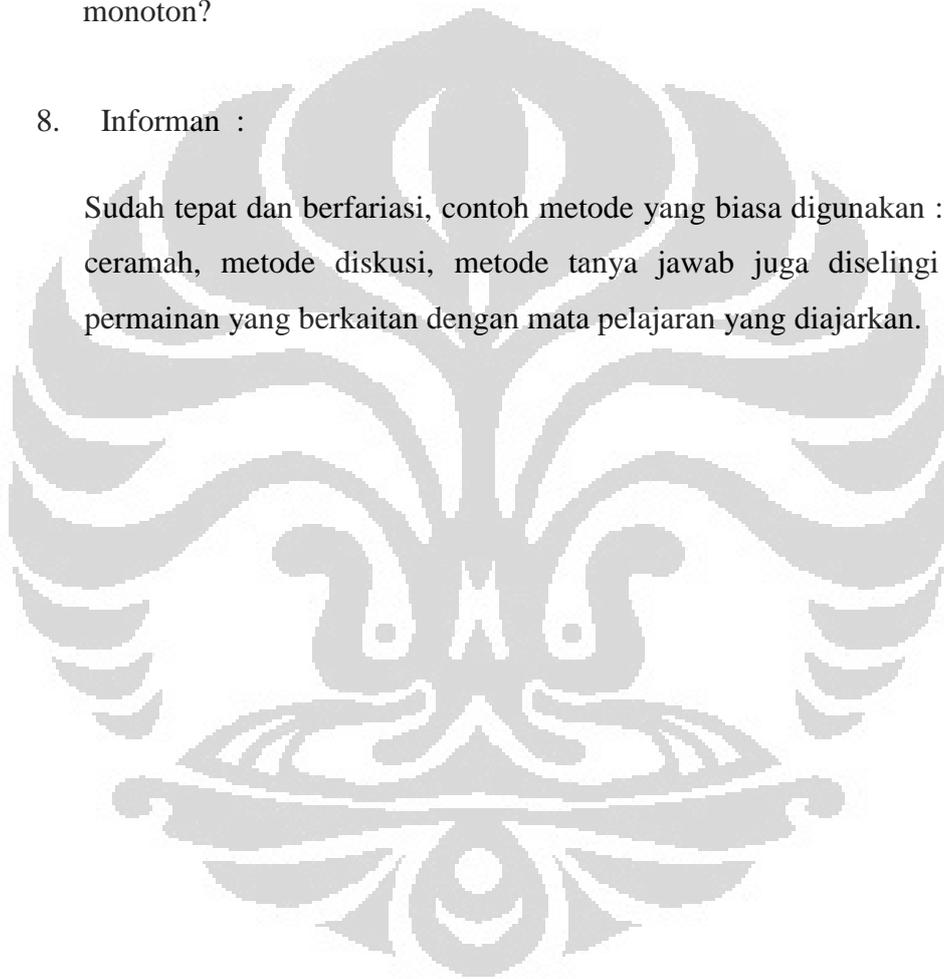
Kalau infokus (LCD Projector) sudah disiapkan oleh sekolah dan di setiap ruang kelas sudah ada, tapi kalau power point, disiapkan oleh guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.... tentunya disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

7. Peneliti :

Sudah tepatkah pendidik menggunakan metode pembelajaran atau masih monoton?

8. Informan :

Sudah tepat dan bervariasi, contoh metode yang biasa digunakan : Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab juga diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.



TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Asni Zulfah, S.pd.
NIP : 19800410 200801 2 008
Jabatan : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi mencarikan solusi yang terbaik supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, demi untuk kelancaran proses hasil belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah sepenuhnya tepat, semua sudah terjadwal, dan dilaksanakan, menjunjung tinggi nilai- nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Anik Andiyani
NIP : 19790812 200701 2 008
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah sepenuhnya tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru menjunjung tinggi nilai- nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Yadi Supriyadi U, S.pd
NIP : 19680703 199403 1 004
JABATAN : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Dra. Leni Yuningsih
NIP : 19670105 199203 2 006
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Dra. Hj. Tuti Indriati
NIP : 19660309 199003 2 000
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Nuruddin, S. Pd.1
NIP : 19640822 198803 1 006
JABATAN : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Dra. Juju Juhaeni
NIP : 19620505 199412 2 00
JABATAN : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 INDRAMAYU

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Musrinih. S.pd.
NIP : 19820802 200604 2 009
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 11 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : D rs. H. Subiyanto,M.M
NIP : 19630222 198803 1 006
JABATAN : Kepala Sekolah .

1. Peneliti :

Berapa kali Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik kepada guru dalam satu semester?

2. Informan :

Di awal tahun Program Supervisi sudah dibuat dan masing-masing guru mendapat giliran di supervisi 1 kali dalam satu semester, dan jadwal untuk saya dalam seminggu 6 kali mensupervisi guru, tentunya guru yang berbeda yang saya supervisi.

3. Peneliti :

Guru yang bagaimana yang sering di supervisi oleh Bapak?

4. Informan :

Yaa.....tentunya guru yang masih ada sedikit kekurangan misalnya administrasi kelengkapan mengajar belum lengkap, cara mengajar masih monoton,

5. Peneliti :

Program apa yang sudah dimiliki oleh Bapak sebagai supervisor untuk mensupervisi guru?

6. Informan :

Program Supervisi individual, supervisi klinik, supervisi ekstrakurikuler, dan supervisi wali kelas

7. Peneliti :

Bagaimana cara Bapak sebagai supervisor memberikan supervisi akademik terhadap guru?

8. Informan :

Dengan cara mendatangi guru di kelas atau kunjungan kelas yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan tentunya guru yang sudah mendapat jadwal untuk disupervisi.

9. Peneliti :

Apabila Bapak ada jadwal untuk mensupervisi Guru, tiba-tiba Bapak ada rapat mendadak, apakah jadwal supervisi dibatalkan?

10. Informan :

Supervisi tetap berjalan, saya sudah mendelegasikan ke wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum atau Guru yang Senior.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 13 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Drs. Sujud
NIP : 19650814 200701 1 004
JABATAN : Wakil Kepala Sekolah Sekolah Bagian kurikulum

1. Peneliti :

Apakah setiap guru/pendidik membuat perangkat pembelajaran setiap tahunnya?

2. Informan :

Setiap guru pasti membuat perangkat pembelajaran hampir 100 % dan itu hasil sendiri, contohnya : analisis waktu, Prota (program tahunan), program semester, silabus.

3. Peneliti :

Apakah perangkat pembelajaran tersebut hasil karya sendiri atau masih hasil karya orang lain?

4. Informan :

Sudah pasti buat sendiri dan bukan hasil copy paste, dan setiap tahun selalu ada revisi dari guru senior yang dipercaya oleh Kepala Sekolah sekolah.

5. Peneliti :

Apakah penggunaan bahan ajar dan metode yang digunakan ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran?

6. Informan :

Pasti ada relevansinya dengan tujuan pembelajaran....contohnya : Buku modul dan bahan ajar yang sudah dipersiapkan jayh hari sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan.

7. Peneliti :

Apakah menyusun tujuan pembelajaran sudah menggunakan kata kerja operasional yang tepat?

8. Informan :

Sudah tepat dengan memakai panduan seperti (KKO) kata kerja operasional, (Afektip, sikap Kognitif, pengetahuan dan psikomotorik, gerak atau praktek).

9. Peneliti :

Media pembelajaran apa yang sering digunakan oleh seorang pendidik?

10. Informan :

LCD Proyektor (inpokus) seperti power point, internet, alat peraga dan lain sebagainya.

11. Peneliti :

Apakah pendidik dalam menggunakan media pembelajaran tersebut tinggal pakai atau , S.Sudah mempersiapkannya sendiri?

12. Informan :

Kalau infokus (LCD Projector) sudah disiapkan oleh sekolah dan di setiap ruang kelas sudah ada, tapi kalau power point, disiapkan oleh guru masing-masing sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.... tentunya disaat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

13. Peneliti :

Sudah tepatkah pendidik menggunakan metode pembelajaran atau masih monoton?

14. Informan :

Sudah tepat dan bervariasi, contoh metode yang biasa digunakan : Metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab juga diselingi dengan permainan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Asep. Kurniawan, S.T
NIP : 19800907 200604 1 009
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Husni Anshori, S.Pd.
NIP : 19700816 200801 1 006
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil

dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Taufik Rohmanuddin, S.Pd.M.Eng
NIP : 197006222000121001
JABATAN : Guru Produktif

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan Silabus dsb

.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Rosiah Purwanti, S,Si
NIP : 197808122007012009
JABATAN : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

TRANSKRIP WAWANCARA
PENELITIAN DI SMK NEGERI 1 SINDANG

TANGGAL WAWANCARA : 12 Oktober 2011
NAMA INFORMAN : Hj. Juhaeni, S,Pd
NIP : 1968072520070112012
JABATAN : Guru Kelas

1. Peneliti :

Dalam memberikan supervisi akademik apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor tidak mencari kesalahan guru tapi justru mencari jalan keluar atau solusi terbaik?

2. Informan :

Yaa.....disaat Kepala Sekolah memberikan Supervisi beliau tidak pernah mencari kesalahan guru yang sedang di supervisi tetapi memberi masukan tentang kekurangan supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

3. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor mempunyai catatan tentang hasil supervisi yang selalu dikomunikasikan dengan guru?

4. Informan :

Yaa..... Kepala Sekolah selalu membawa catatan setiap mau mensupervisi guru di kelas, dan beliau selalu mencatat tentang hasil dari mensupervisi tersebut, apabila ada kekurangan dari guru yang

disupervisi beliau selalu mencari solusi yang terbaik, bisa dalam forum, bisa di panggil langsung guru yang bersangkutan. bagaimana cara pengajaran yang lebih bervariasi demi untuk kelancaran proses belajar mengajar supaya menghasilkan mutu yang terbaik.

5. Peneliti :

Apakah waktu pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertindak sebagai supervisor sudah tepat?

6. Informan :

Sudah tepat, semua sudah terjadwal, terprogram, dan ada bukti-buktinya secara kontinue dan dilaksanakan, satu kali dalam satu semester untuk satu orang guru, menjunjung tinggi nilai-nilai, ada kriteria batas penilaian dan memberi tahu kepada guru yang mau di supervisi, padahal sudah diberi jadwal tapi guru pernah lupa....

7. Peneliti :

Apakah Kepala Sekolah sebagai supervisor membantu anda sebagai guru dalam merumuskan tujuan pengajaran (ranah kognitif, psikomotorik dan afektif)

8. Informan :

Yaa jelas banyak membantu biar tidak secara langsung (melalui wakil Kepala Sekolah sekolah bagian kurikulum) terus ke guru melalui IHT (in house training) contohnya pembuatan silabus dsb.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran : 1	Pedoman Wawancara Pengawas Satuan Pendidikan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru	106
Lampiran : 2	Hasil Wawancara dengan Pengawas Satuan Pendidikan di Kabupaten Indramayu	108
Lampiran : 3	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Indramayu	110
Lampiran : 4	Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	112
Lampiran : 5	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	115
Lampiran : 6	Hasil Wawancara dengan Guru Produktif	117
Lampiran : 7	Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri I Sindang	131
Lampiran : 8	Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum	133
Lampiran: 9	Hasil Wawancara dengan Geru Produktif	136
Lampiran : 10	Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	142